

**STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
PRAYA**



Oleh:

MISRAHUL SAFITRI

NIM 210401026

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat
gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
PRAYA**



Pembimbing:

Dr. SYAMSUL ARIFIN, M.A

Dr. LALU MUH. NURUL WATHONI, M.Pd.I

Oleh:

MISRAHUL SAFITRI

NIM 210401026

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat
gelar Magister Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis oleh: **Misrahul Safiitri**, NIM: 210401026 dengan judul, Strategi Pengembangan *Soft Skills* Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 19 Desember 2022

Pembimbing I,



Dr. Syamsul Arifin, M.Ag
NIP. 196905171997031005

Pembimbing II,



Dr. Lalu Muh. Nurul Wathani, M.Pd.I
NIP. 198712312019031020

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN PENGUJI

tesis oleh: **Misrahul Safiitri**, NIM: 210401026 dengan judul, Strategi Pengembangan *Soft Skills* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pascasarjana UIN Mataram pada tanggal 30 Desember 2022.

Dewan Penguji

Dr. Abdul Aziz, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji. I)

Tanggal: 5-1-2023

Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag
(Penguji II)

Tanggal: 5-1-2023

Dr. Syamsul Arifin, M.A
(Penguji III)

Tanggal: 5-1-2023

Dr. Muh. Lalu Nurul Wathoni, M.Pd.I
(Penguji VI)

Tanggal: 5-1-2023

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Nakhurrozi, M.A
NIP. 197512312005011010



UPT. TIPD UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No : TIPD/01/PLGX/0703/2022

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

Misrahul Safitri (210401026)

Dengan Judul Tesis :

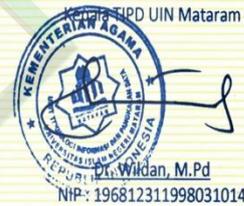
STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMK NEGERI 1 PRAYA

Tesis Tersebut telah Melakukan Uji Cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found: 17%

Submission Date : 19-Dec-2022

Submission ID : 1984078724



Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI PENGEMBANGAN *SOFT SKILLS* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PRAYA**

Oleh:

**Misrahul Safitri
NIM 210401026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya, Strategi dalam mengembangkan *soft skills* dan Implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya ada dua yaitu keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama,. Adapun strategi yang digunakan dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama yang digunakan guru PAI di SMK Negeri 1 Praya menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan metode presentasi dan diskusi, metode pembelajaran secara berkelompok (kooperatif). Implikasi penerapan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu: siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan/arahan guru, membaca buku terkait materi pelajaran, memperhatikan siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan saran/pendapat, menjawab/merespon pertanyaan, mencatat materi pelajaran, mencari materi pelajaran sendiri, berdiskusi, presentasi dan bekerja kelompok. Implikasi penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memiliki dan menguasai indikator keterampilan komunikasi. Implikasi penerapan metode pembelajaran secara berkelompok (kooperatif) dapat membantu siswa memiliki kemampuan dan menguasai indikator-indikator keterampilan bekerja sama.

Kata Kunci : strategi pembelajaran, pengembangan *soft skills*

Perpustakaan UIN Mataram

**THE DEVELOPMENT STRATEGIES OF SOFT SKILLS IN ISLAMIC RELIGIOUS
EDUCATION LEARNING AT SMKN (PUBLIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL) 1
PRAYA**

By:
Misrahul Safitri
NIM 210401026

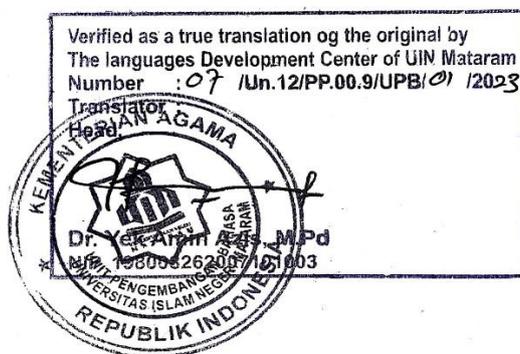
ABSTRACT

This research aimed to find out what types of soft skills were developed in PAI (Islamic Religious Learning) learning at SMKN (Public Vocational High School) 1 Praya, the strategies in developing soft skills and Implications of strategy implementation to the development of students' soft skills.

The type of this research was field research with a qualitative approach. The data analysis method used was qualitative data analysis of interactive model from Miles and Huberman which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results of this research showed that there were two types of soft skills developed in PAI (Islamic Religious Learning) learning at SMKN (Public Vocational High School) 1 Praya, namely communication and cooperative skills. The strategies used in developing communication and cooperative skills by PAI teachers at SMKN (Public Vocational High School) 1 Praya were scientific approach or student-centered learning approach, presentation and discussion methods, group learning methods (cooperative). The applying implications of scientific approach or student-centered learning approach were: students were active in paying attention to teacher's explanations/directions; they read books related to subject matter; they paid attention to other students who were expressing opinions, asking questions, giving suggestions/opinions, answering/responding to questions, taking notes on material lessons, finding their own subject matter, discussing, presenting and working in groups. The implications in applying presentation and discussion learning methods in learning could help students to have and master indicators of communication skills. The implications in applying cooperative learning methods could help students to have the ability and master the indicators of cooperative skills.

Keywords: Learning Strategies, Development of Soft Skills



استراتيجية تنمية المهارات الشخصية في تعلم التربية الدينية الإسلامية (PAI)
في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية (SMKN) 1 برايا

مسرحل سافطري

رقم التسجيل: 210401026

مستخلص البحث

يهدف هذا البحث إلى معرفة أنواع المهارات الشخصية التي تتطورها في تعلم PAI، والاستراتيجيات في تطوير المهارات الشخصية والآثار المترتبة على تنفيذ الاستراتيجيات لتطوير المهارات الشخصية للطلاب. نوع البحث في هذا البحث هو دراسة ميدانية بنهج نوعي. طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات النوعية للنماذج التفاعلية من مايلز وهوبرمان والتي تشمل تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم/التحقق من الاستنتاج. تظهر نتائج هذا البحث أن هناك نوعين من المهارات الشخصية التي تتطورها في تعلم PAI وهما مهارات الاتصال ومهارات التعاون. تستخدم الاستراتيجيات المستخدمة في تطوير مهارات الاتصال ومهارات التعاون المستخدمة من قبل معلمي PAI في SMKN 1 برايا نهجا علميا أو نهجا تعليميا يركز على الطالب، باستخدام طريقة العرض والمناقشة، طريقة التعلم في مجموعات (تعاونية). الآثار المترتبة على تطبيق نهج علمي أو نهج التعلم المتمركز حول الطالب هي: ينشط الطلاب في الانتباه إلى تفسيرات/توجهات المعلم، وقراءة الكتب المتعلقة بالموضوع، والاهتمام بالطلاب الآخرين الذين يعبرون عن آرائهم، وطرح الأسئلة، وتقديم الاقتراحات/الآراء، والإجابة/الرد على الأسئلة، وتسجيل الموضوع، والبحث عن موضوعهم الخاص، والمناقشة، والعرض والعمل في مجموعات. يمكن أن تساعد الآثار المترتبة على تطبيق أساليب تعلم العرض والمناقشة في التعلم الطلاب على امتلاك مؤشرات مهارات الاتصال وإتقانها. يمكن أن تساعد الآثار المترتبة على تطبيق أساليب التعلم في مجموعات (بشكل تعاوني) الطلاب على امتلاك القدرة وإتقان مؤشرات المهارات للعمل معا.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التعلم، تنمية المهارات الشخصية.



MOTTO

Untuk meraih kesuksesan, karakter seseorang lebih penting daripada intelegensi

(Gilgerte Beaux)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Herry R Prasetyo. *The Power Of You*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 107.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan tesis ini untuk almamaterku, semua guru dan dosenku, Ibu Ratni dan Bapakku Sujarman, Suamiku Juaini Muhtar dan Anakku Aisha Laetisia Tsurayya, seluruh keluargaku yang kucintai, dan teman-teman seperjuanganku yang yang baik hati.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal tesis ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Syamsul Arifin, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Lalu Muh. Nurul Wathani, M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Abdul Aziz, M.Pd dan Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan guna perbaikan tesis ini.
3. Dr. Fathurrahman Muhtar, M.Ag sebagai ketua program studi PAI (S2); beserta seluruh jajaran dosen PAI Pascasarjana UIN Mataram.
4. Prof. Dr. Fakhurrozi, M.Ag. selaku Direktur pascasarjana UIN Mataram;
5. Prof. Dr. Masnun Tohir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
6. Teman-teman mahasiswa pascasarjana Prodi PAI angkatan 2021, terutama kelas B yang baik semuanya. Menuntut ilmu selama 1,5 tahun dengan kalian sangat menyenangkan.

7. Teman hidupku, Juaini Muhtar. Yang selalu memberikan semangat dikala saya pesimis menyelesaikan studi S2. Dia senantiasa membantu dan menemani saya melewati masa-masa sulit. Dia berhasil membangkitkan semangat saya sehingga bisa menyelesaikan studi ini.
8. Kedua orang tuaku tercinta (Sujarman dan Ratni), dan juga saudara-saudaraku tersayang (Fitriana Dewi dan Putra Wahyu Pratama). Yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik secara moral atau dalam bentuk keuangan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A Mataram, 19 Desember 2022

Penulis,

Perpustakaan UIN Mataram
Juwis

Misrahul Safitri

DAFTAR ISI

COVER LUAR.....	i
LEMBAR LOGO	ii
COVER DALAM	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
LEMBAR PENGECEKAN PLAGIARISME	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAK INGGRIS.....	ix
ABSTRAK ARAB	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	12
C. Tujuan dan Manfaat	12
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	13
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
F. KerangkaTeori.....	19

1. Strategi pembelajaran.....	19
2. Pengembangan <i>Soft Skills</i>	25
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	48
G. Metode Penelitian.....	51
1. Pendekatan Penelitian	51
2. Kehadiran Penelitian.....	52
3. Lokasi Penelitian.....	53
4. Sumber Data	53
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	54
6. Teknik Analisis Data	57
7. Pengecekan Keabsahan Data	68
H. Sistematika Pembahasan.....	60
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	62
A. Jenis-jenis soft skills yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Praya	62
B. Strategi pengembangan <i>soft skills</i> dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Praya	74
C. Implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan <i>soft skills</i>	88
BAB III PEMBAHASAN	109
A. Jenis-jenis soft skills yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK N 1 Praya	109

B. Strategi Pengembangan <i>soft skills</i> di SMK N 1 Praya	116
C. Implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan <i>soft skills</i>	130
BAB IV PENUTUP	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Implikasi Teoritik.....	139
C. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN.....	147



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 indikator soft skills yang paling dibutuhkan dalam dunia kerja
- Tabel 3.1 perbedaan SCL dan TCL
- Tabel 3.2 implikasi penerapan strategi pembelajaran terhadap pengembangan soft skill siswa



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan globalisasi dan ketatnya persaingan abad 21 menuntut dunia pendidikan khususnya tenaga pendidik mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Sebagai salah satu langkah mengembangkan kecakapan hidup tersebut adalah guru selaku pendidik perlu melaksanakan pembelajaran yang memfasilitasi, mengakomodasi, serta mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan sehingga membantu mereka mendapatkan pengetahuan, keterampilan-keterampilan dan keahlian-keahlian, agar peserta didik sukses dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupannya.¹

Pendidik/guru harus menyadari bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan, bukan hanya zaman sekarang. Selain mendidik, guru juga memiliki tugas mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Dari beberapa kemampuan dan potensi siswa yang harus dikembangkan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *soft skills* dan *hard skills*.

Soft skills dan *hard skills* perlu tumbuh seimbang dalam proses pendidikan di sekolah. Selain kemampuan akademis penting bagi siswa untuk memiliki

¹ Siti Chodijah Choirunnisa, Murti Kusuma Wirasti, and Dede Rahmat Hidayat. "Strategi pengembangan soft skill siswa SMK melalui media video." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 3 (2020): 9, diakses 03 September 2022, <https://www.journal.unindra.ac.id/index.php/terapeutik/article/view/276>

bekal *soft skills*.² M. Daud Yahya dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pada realitanya lulusan yang lebih unggul adalah lulusan yang memiliki kompetensi relevan dengan kebutuhan dunia kerja secara maksimal dengan basis *soft skills* yang kuat. Untuk itu pendidikan pada abad 21 ini hendaknya dapat merancang suatu konsep pendidikan yang relevan pada masanya.³

Pekerja yang memiliki *soft skills* yang bagus sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia kerja ditentukan oleh peran ilmu sebesar 18%, sisanya 82% ditentukan oleh keterampilan emosional, *soft skill*, dan sejenisnya.⁴ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Harvard University, Carnegie Foundation dan Stanford Research Center, Amerika Serikat mengatakan, “soft skill bertanggung jawab sebesar 85% bagi kesuksesan karir seseorang, sementara hanya 15% disematkan kepada hard skill”. Hal ini dikuatkan oleh kajian yang dilakukan oleh Depdiknas RI pada tahun 2009, yang menyatakan bahwa “kesuksesan seseorang dalam pendidikan 85% ditentukan oleh soft skill”. Bahkan buku *Lessons From The Top* mengatakan bahwa kunci sukses seseorang ditentukan oleh 90% soft skill dan hanya 10% saja yang ditentukan oleh hard skill.⁵ Hasil penelitian-penelitian tersebut sesuai dengan teori dari Daniel Goleman yang menyatakan bahwa

² Cucu Sutanah. "Peningkatan Soft Skills Peserta Didik melalui Integrated Teaching and Learning Berbasis Job Skills di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora* 3.05 (2022): 137-148, diakses 10 Juni 2022, (jurnalintelektiva.com).

³ Noriska Silviana. “*Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMK Daarut Tauhiid Boarding School*”. (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 3.

⁴ Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik Profesional*, (Jakarta : Bodouse Media, 2012), 5.

⁵ Andi Hidayat Muhmin. "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Forum Ilmiah*. no. 2 (2018) 12, diakses 20 Juni 2022, [-Pentingnya-Pengembangan-Soft-Skills-Mahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf \(esaunggul.ac.id\)](http://esaunggul.ac.id)

pandai dan ahli dalam suatu bidang ternyata bukan faktor yang paling menentukan kesuksesan seseorang. Yang lebih menentukan justru adalah kecerdasan emosional (*soft skills*).⁶

Persentase terbanyak pencari kerja adalah lulusan SMA dan SMK sebanyak 69%.⁷ Pada kenyataannya, terjadi kesenjangan antara kebutuhan *soft skills* di dunia kerja dengan kompetensi lulusan SMK. Lulusan SMK belum mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja terutama dari segi *soft skills*.⁸ Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Depdiknas menyatakan bahwa mayoritas lulusan SMK di Indonesia kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK dan kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara pembelajaran *hard skills* dan *soft skills* di sekolah, orientasi pendidikan lebih mengarahkan peserta didik mendapatkan *hard skills* dan mengesampingkan *soft skills*nya. Diperkuat oleh pendapat Ali Ibrahim Akbar bahwa praktik pendidikan di Indonesia cenderung berbasis *hard skills* (keterampilan teknis) mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Sedangkan pendidikan *soft skill* yang tertuang dalam

⁶ Daniel Goleman, Terj T Hermaya, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 58.

⁷ Palontalo, Nani Astria, and Sartika Kasiala. "Studi Etnobotani Obat Tradisional di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara." *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, no. 1 (2022): 67, diakses 19 Juli 2022, [| Pustaka Katulistiwa : Karya Tulis Ilmiah Keperawatan \(stik-ij.ac.id\)](http://Pustaka.Katulistiwa:KaryaTulisIlmiahKeperawatan(stik-ij.ac.id)).

⁸ Dayu Ikhwanika Prasetyo, Admaja Dwi Herlambang, and Satrio Hadi Wijoyo. "Kesenjangan Profil Antara Hard Skills dan Soft Skills Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang Teknologi Informasi di Kota Malang." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer e-ISSN 2548* (2020): 964X.

Emotional intelligence (EQ) dan *Spiritual Intelligence (SQ)* masih sangat kurang.⁹

Tujuan pendidikan vokasi/kejuruan SMK adalah untuk mempersiapkan generasi mendatang yang memiliki kapabilitas dan daya saing tinggi dalam menghadapi tantangan persaingan kerja global. Oleh karena anak SMK lebih ditekankan ke dunia kerja, mereka dituntut untuk terjun langsung dengan dunia luar. Lulusan SMK diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang tidak cukup menguasai *hard skills* saja, tetapi juga harus mampu menguasai *soft skills* agar mampu bekerja efektif, produktif dan berkualitas di dunia kerja.¹⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 disebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.¹¹

Minimnya perhatian guru terhadap perkembangan *soft skills* dengan melihat siswa yang berkompeteren adalah siswa yang mendapat nilai ulangan yang tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap fokus siswa hanya untuk meningkatkan

⁹ Dwi Aprilia Wati, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman. "Upaya pengembangan soft skill siswa SMA melalui pramuka." *Perspektif Ilmu Pendidikan*, no. 22 (2020): 120, diakses 10 Juni 2022, | [Perspektif Ilmu Pendidikan \(unj.ac.id\)](http://Perspektif Ilmu Pendidikan (unj.ac.id)).

¹⁰ Tejo Narsoyo R, *Pengembangan urikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung : Refia Aditama, 2010), 130.; Sri Wening. "Revitalisasi Pendidikan Vokasi Melalui Inovasi Sistem Penilaian Berbasis Kecakapan Abad Ke-21." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, no. 1 (2017): 2, diakses 12 Juni 2022, (uny.ac.id).

¹¹ Ade Tuti Turistiati, and Hafizh Faikar Agung Ramadhan. "Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja." *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no 2 (2019): 1, diakses 20 Juni 2022, (stiarni.ac.id).

kemampuan akademis saja.¹² Sesuai pernyataan Yate yang dikutip oleh Chamdani menjelaskan bahwa *soft skills* memungkinkan seseorang mencapai potensi diri dan mampu mengintegrasikan pengetahuan secara optimal dalam kehidupan. Pengetahuan akademis yang diajarkan di sekolah dapat dimaksimalkan apabila seimbang dengan pengetahuan *soft skills*.¹³

Penerapan *soft skills* tidak dapat diukur kasat mata dengan nilai angka. Pengembangan *soft skills* perlu dimuat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. *Soft skills* adalah kemampuan yang tidak terbatas dan sebagai cara individu memposisikan diri di masyarakat.¹⁴ Adapun *Soft skills* dalam dunia pendidikan diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal atau pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.¹⁵

Sebagai pelengkap kemampuan akademis, *soft skills* dibagi menjadi dua kategori yaitu *interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*. *interpersonal skills* merupakan kemampuan individu untuk berhubungan dengan orang lain, seperti: keterampilan komunikasi, keterampilan mengelola diri, kerja sama dalam tim, keterampilan untuk selalu mengembangkan diri, kemampuan memimpin,

¹² Sutionah. "Peningkatan soft skill..." 139.

¹³ Muhammad Chamdani, "Penerapan Mind Map pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik untuk Pengembangan Soft skill Mahasiswa PGSD." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, no. 1 (2017), 2, diakses pada 10 Juni 2022, <https://103.23.224.239/jdc/article/view/14408>.

¹⁴ Ach Saifullah. "Mengembangkan Soft Skills Guru Untuk Mendidik Akhlak Mulia Siswa." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (2020): 285, diakses 10 Juni 2022, | [Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan \(iaibafa.ac.id\)](https://doi.org/10.30605/murabbilip.v2i2.14408).

¹⁵ Widarto, *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop Work*, (Yogyakarta : Paramitra Publishing, 2011), 18.

kemampuan memecahkan masalah serta kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi. Sedangkan *intrapersonal skills* adalah kemampuan individu mengatur dirinya sendiri. Seperti: jujur, kepribadian yang baik, memiliki harga diri yang positif, bersikap konsisten, memiliki sikap kerja yang baik, berpikiran luas dan terbuka, percaya diri, kemampuan beradaptasi bertindak tegas, integritas, memiliki etika kerja, kemandirian dalam bekerja, berpenampilan yang baik dan rapi serta memiliki rasa humor.¹⁶

Pembelajaran *soft skills* di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan dunia kerja agar tidak terjadi kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dengan kualifikasi lulusan SMK. Pengembangan *soft skills* di sekolah merupakan tugas seluruh pemangku kepentingan. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 81A yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menjamin keharmonisan antara pendidikan dengan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, berwirausaha dan bekerja.¹⁷

Pemerintah selaku pemegang kebijakan telah meluncurkan kebijakan *soft skill education*. Dimana program *soft skill education* dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar dari masing-masing mata pelajaran tanpa harus mengubah kurikulum yang ada. Melalui kebijakan ini diharapkan dapat memperbaiki rendahnya mutu peserta didik dari berbagai kecakapan hidup yang perlu dikuasainya. Depdiknas mengemukakan bahwa kecakapan hidup

¹⁶ I. Made Suarta , et al. "Persepsi Pendidik Vokasi Atas Atribut-Atribut Employability Skills Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Vokasi Indonesia*, no. 1 (2020): 5, dikases 6 Juli 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/353678114.pdf>.

¹⁷ Prasetyo,. "Kesenjangan Profil Antara Hard...

disini adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan yang wajar tanpa merasa tertekan, kemudian proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.¹⁸

Integrasi *soft skills* dalam suatu lembaga pendidikan paling penting adalah adanya kebijakan pihak lembaga untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada dunia kerja. Oleh karena itu, kurikulum yang dikembangkan harus seimbang antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran. Peningkatan *soft skills* siswa di SMK sangat dipengaruhi oleh pembelajaran praktik yang meliputi strategi, metode pembelajaran, media, sarana prasarana dan kualitas guru.¹⁹

Upaya untuk mempersiapkan dan membentuk siswa yang bagus *hard skills* dan *soft skills*-nya di SMK seharusnya dilakukan pada semua mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam mempunyai peran strategis, karena keberadaan PAI di SMK memiliki tiga tugas sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembannya di antaranya mendidik, mengajar dan melatih.²⁰

¹⁸ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Gorontalo: Deepublish, 2016), 6.

¹⁹ Rachman, Evy Septiana, and Ida Ayu Putu Angie Sinthiya. "Implementasi Pendidikan Soft Skills Dalam Membentuk Moralitas Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2022): 141-151, diakses 2 Agustus 2022, <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/405>

²⁰ Subhan Adi Santoso. "Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 18.2 (2017): 12, diakses 14 Juli 2022, [Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru | Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan \(umg.ac.id\)](https://www.umg.ac.id/).

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value* yakni selain peserta didik mengetahui apa yang ia pelajari (ontologi) dan mengkritisinya (epistemologi) mereka juga dapat mengimplementasikan nilai yang telah mereka pelajari tersebut dalam kehidupan nyata (aksiologi).²² Pembelajaran PAI sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan/atau ditumbuhkembangkan ke dalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya. Sehingga, pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi sangat menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik. Aspek afektif dan psikomotorik ini dapat dikembangkan melalui pengembangan *soft skills* siswa.²³

Dalam melaksanakan tugasnya guru harus memiliki strategi, yaitu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

²¹ Muhaimin, et al. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 78.

²² Ahmad Habibullah, et al., *Kajian Peraturan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: PT Rena Citasatria, 2008), 23.

²³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 21.

ditentukan.²⁴ Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih untuk memberikan bantuan kepada anak didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.²⁵ Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula diartikan, sebagai keputusan guru dalam menetapkan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan, sarana dan pra sarana yang akan digunakan termasuk jenis media yang digunakan, materi yang diberikan dan metodologi yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan harapan peserta didik dapat mendapatkan pengalaman yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Pentingnya strategi pembelajaran adalah untuk menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Strategi pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, peserta didik, pendidik, sarana prasarana dan waktu. Memilih strategi pembelajaran hendaknya

²⁴ Widarto, *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi melalui Clop-Work*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011), 32.

²⁵ Imam Buchori, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. "Model dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6.2 (2021): 274-284., diakses 26 Agustus 2022, [Model Sn Strategi Pembelajaran | Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam \(staip.ac.id\)](http://Model%20Sn%20Strategi%20Pembelajaran%20|%20Al-Hasanah%20:%20Jurnal%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20(staip.ac.id))

²⁶ Ibid

tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan kepada kriteria atau standar tertentu, misalnya tujuan belajar, materi, karakteristik peserta didik, tenaga kependidikan, waktu dan biaya.²⁷

Atas kesadaran tersebut, maka SMK Negeri 1 Praya sebagai lembaga pendidikan vokasional yang berorientasi kerja dan wirausaha sangat peduli bagi pengembangan *soft skills* siswa maupun guru atau lembaga kependidikan lainnya di lingkungan SMK Negeri 1 Praya melalui kegiatan pembelajaran baik di intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

SMK Negeri ini memiliki 8 program keahlian, yaitu: Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Tata Boga, Tata Busana, Tata kecantikan Kulit dan Rambut, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, Lanskap dan Pertamanan. Karena memiliki keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama dan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah keterampilan primer yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran maupun bekerja, maka pengembangan jenis *soft skills* tersebut diprioritaskan dan harus diterapkan di semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI.²⁸

Pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari aktivitas siswa seperti: percaya diri, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, kemampuan menyampaikan pesan secara efektif dan kerjasama. Adapun permasalahan yang terdapat di dalam kelas seperti tingkat pemahaman dan

²⁷ Yulia Riski Ramadani dkk, *Pengantar Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 22.

²⁸ Baiq Sri Januarti, *Wawancara*, Praya, 9 Juli 2022.

karakteristik siswa yang berbeda-beda, latar belakang keluarga dan budaya siswa yang beragam, dan siswa mempunyai kecenderungan/potensi *soft skills* yang berbeda-beda pula.²⁹

Melihat urgensi keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama, yang menjadi *soft skills* bagi siswa sebagaimana yang diuraikan di atas guru PAI harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan *soft skills* siswanya. Karena guru merupakan faktor kunci keberhasilan siswa dalam aktivitas belajar, guru berinteraksi langsung dengan siswa sehingga perilaku guru berpengaruh langsung dan ditiru oleh siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti merancang pembelajaran, mengelola pembelajaran dan melaksanakan evaluasi serta tindak lanjut dalam melaksanakan hasil pembelajaran. Disamping itu, kreatifitas guru juga dibutuhkan untuk memancing siswa agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran, baik dari segi fisik, mental, sosial dan emosional. Untuk itu guru harus mempunyai dan menguasai strategi-strategi yang mampu membentuk keterampilan-keterampilan siswa, dalam hal ini adalah *soft skills*.

Berdasarkan fenomena di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap lebih jauh bagaimana strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya. Oleh sebab itu peneliti tertarik

²⁹ Praya, *Observasi*, 9 Juli 2022.

melakukan penelitian untuk mendalami dan menganalisis tentang “Strategi Pengembangan *soft skills* dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya?
2. Bagaimana strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya?
3. Bagaimana implikasi penerapan strategi dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya.
2. Untuk mengungkap dan mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis implikasi penerapan strategi dalam pembelajaran PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya.

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan penjelasan kepada publik tentang bagaimana strategi pengembangan, langkah-langkah pelaksanaan strategi pengembangan, dan hasil penerapan strategi terhadap peningkatan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan sebagai suatu karya ilmiah, yang selanjutnya dapat menjadi informasi dan sumber rujukan bagi para peneliti di kemudian hari khususnya di UIN Mataram.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Ruang lingkup penelitian: Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya kajian penelitian ini dibatasi pada masalah pengembangan keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama dalam pembelajaran PAI, strategi pengembangan, dan implikasi penerapan strategi terhadap peningkatan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya.

Setting penelitian: Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Praya. SMK Negeri 1 ini terdiri dari 8 jurusan, peneliti memilih jurusan Perhotelan menjadi objek observasi dikarenakan jurusan tersebut yang paling berpotensi membutuhkan keterampilan *soft skills* dalam bekerja. Adapun kelas yang akan menjadi objek observasi peneliti adalah kelas X. Peneliti memilih kelas X karena pengembangan *soft skills* harus dimulai sedini mungkin dan kelas X juga

masih mempunyai waktu yang cukup panjang sampai mereka lulus untuk membina dan mengembangkan *soft skills* mereka.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan *soft skills* bukanlah penelitian baru dalam Pendidikan Agama Islam, penulis telah menemukan beberapa penelitian seperti tesis dan jurnal nasional yang berkaitan dengan strategi pengembangan *soft skills*, sebagai berikut :

1. Noriska Silviana dalam tesisnya “*Pengembangan soft skill melalui pendidikan Islam studi kasus di SMK Daarut Tauhid Boarding School.*”

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui pengembangan *soft skills* para peserta didik di SMK Daarut Tauhid Boarding School, 2) Mengetahui peranan pendidikan Islam pada kemajuan dunia pendidikan dalam mengembangkan diri melalui nilai-nilai spiritual.³⁰

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) ruang lingkup pengembangan *soft skills* yang diterapkan di SMK Daarut Tauhid Boarding School meliputi: *moral and professional ethics skills, entrepreneurship skills* dan *leadership skills*. 2) pengembangan *soft skills* melalui pendidikan Islam pada SMK Daarut Tauhid Boarding School dilatarbelakangi oleh keinginan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami hal-

³⁰ Noriska Silviana. “Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMK Daarut Tauhiid Boarding School”. (Tesis: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

hal positif dan negative dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skills*. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah perbedaan mata pelajaran yang dijadikan wadah pengembangan *soft skills* dan jenis *soft skills* yang dikembangkan. Penelitian tersebut wadah pengembangan *soft skills* melalui pendidikan Islam dan sedangkan pada penelitian ini wadah pengembangan *soft skills* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis *soft skill* yang dikembangkan dalam penelitian tersebut adalah *moral and professional ethics skills, entrepreneurship skills* dan *leadership skills* sedangkan dalam penelitian ini *soft skills* yang dikembangkan adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama.

2. Muhammad dalam Tesisnya, “*Strategi Guru PAI Mengembangkan kemampuan soft skills siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi guru PAI mengembangkan kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* melalui pembelajaran kooperatif dan strategi pendidikan melalui pidato. 2) Strategi guru PAI dalam mengembangkan

kemampuan bekerja sama siswa adalah menggunakan strategi integrasi *soft skills* melalui pembelajaran kooperatif dan strategi pendidikan melalui pelatihan kegiatan maulid habsy. 3) Adapun Strategi guru PAI dalam mengembangkan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa adalah menggunakan strategi penuluran *soft skills* melalui keteladanan guru, memberi motivasi dan nasehat.³¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mempunyai konsep yang sama yaitu tentang strategi pengembangan *soft skills*. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek *soft skills* yang ingin dikembangkan. Jika tesis Muhammad kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan kemampuan etika dan moral (kepribadian) siswa di SMPN Satu Atap 2 Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Sedangkan penelitian ini fokus *soft skills* yang dikembangkan adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan kerjasama di SMK Negeri 1 Praya, Lombok Tengah.

3. Nurlaeli Wathoni dalam Tesisnya, "*Pengembangan karakter dan soft skill siswa melalui budaya sekolah di SMK Negeri 41 Jakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses internalisasi nilai karakter melalui budaya sekolah di SMKN 41 Jakarta dan untuk menganalisa perkembangan *soft skill* melalui budaya sekolah di SMKN 41 Jakarta.

³¹ Nurlaili Watoni. "Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta." (Tesis: Institut PTIQ Jakarta, 2021).

Hasil penelitian: 1) Internalisasi nilai-nilai karakter di SMKN 41 Jakarta melalui budaya sekolah telah sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dan lima karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yaitu: nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. 2) Adapun pengembangan *soft skills* di SMKN 41 Jakarta difokuskan untuk pembekalan keterampilan siswa dalam menghadapi abad 21, yaitu: keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif dan inovatif, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kolaborasi.³²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah mempunyai konsep yang sama yaitu tentang *soft skills*. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek *soft skills* yang dikembangkan dan melalui apa *soft skills* dikembangkan. Jika tesis Nurlaili Wathoni tersebut fokus *soft skills* yang dikembangkan adalah keterampilan abad 21 melalui budaya sekolah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena tempat penelitian di Madrasah Aliyah. Sedangkan penelitian ini fokus *soft skills* yang dikembangkan adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya.

4. Berikutnya peneliti menemukan jurnal oleh Syamsul Arifin, "*Model Pembelajaran Ushul Fiqh Berdimensi Soft Skills*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali karakteristik Ushul Fiqh dari aspek epistemology

³² Nurlaili Watoni. "Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta." (Tesis: Institut PTIQ Jakarta, 2021).

dan ontology dan selanjutnya mendeskripsikan model pembelajarannya yang berdimensi *soft skills*. Hasilnya dari penelitian ini antara lain: Pertama, bahwa Ushul Fiqh sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki potensi laten untuk mengembangkan *soft skills* peserta didik. Kedua, Ushul Fiqh yang dinilai sebagai induk ilmu pengetahuan Islam memiliki peran sentral dalam mewujudkan Islam sebagai agama yang rahmat dan humanis. Ketiga, pengembangan *soft skills* melalui pembelajaran Ushul Fiqh dirasakan efektif dengan strategi pembelajaran Value Clarification Learning, Active Learning, dan Contextual Teaching and Learning.³³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *soft skills*. Adapun perbedaannya adalah konteks kajian. Konteks kajian penelitian tersebut adalah model pembelajaran dalam mata pelajaran Ushul Fiqh yang berdimensi *soft skills*, sedangkan dalam penelitian ini konteks kajiannya adalah strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian tersebut tidak menjelaskan lokasi dan instansi sekolah, artinya untuk pembelajaran Ushul Fiqh secara umum. Sedangkan penelitian menjelaskan lebih rinci yaitu pengembangan *soft skills* di SMK Negeri 1 Praya.

5. Selanjutnya peneliti juga menemukan jurnal oleh Farida Isroani, Ida Fauziatun Nisa, "*Implementasi pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah*".

³³ Syamsul Arifin, "Model Pembelajaran Ushul Fiqh berdimensi Soft Skills", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 17.2 (2019): 131-148. Diakses 13 November 2022, [Model Pembelajaran Ushul Fiqh Berdimenasi Soft Skils | Jurnal Tatsqif \(uinmataram.ac.id\)](http://uinmataram.ac.id).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan saintifik approach dalam upaya untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah. Hasilnya, dengan implementasi pendekatan saintifik mampu meningkatkan hard skill dan soft skill siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah.³⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang *soft skills* dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah konteks kajian. Penelitian tersebut konteks kajian tentang implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan *hard skills dan soft skills* siswa. Sedangkan penelitian ini konteks penelitiannya tentang strategi pengembangan *soft skills*.

F. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³⁵

Secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun

³⁴ Isroani, Farida, and Ida Fauziation Nisa. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5.3 (2022): 1-8, diakses 28 Agustus 2022, ojs.unwaha.ac.id.

³⁵ <https://kbbi.web.id>, diakses 03 September 2022.

menurut Syahful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau metode.³⁶ Strategi hampir sama dengan kata taktik yang berarti suatu penataan potensi dan sumber daya agar efisien memperoleh hasil suatu rancangan dan siasat merupakan pemamfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran.³⁷

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³⁸ Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didiknya. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika peserta didik belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar.

Ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini bermakna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
- 2) Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan

³⁶ Syahful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 5.

³⁷ Noong Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*, (Yogyakarta: Rake Sasarin, 2014), 138-139.

³⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku (kognitif, afektif dan motorik).

- 3) Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini bermakna bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang berkesinambungan yang di dalamnya ada tahapan-tahapan yang sistematis dan terarah. Jadi pembelajaran merupakan rangkaian aktifitas yang dinamis dan saling berkaitan.
- 4) Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini bermakna bahwa aktifitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip inilah pembelajaran akan terjadi apabila peserta didik merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai.
- 5) Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman merupakan kehidupan melalui situasi yang nyata dengan tujuan tertentu, pembelajaran merupakan interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberikan pengalaman dari situasi nyata.

Sehingga, pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata yang membentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pembelajaran menurut Made Wena mengutip pendapat

Dengeng berarti upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah cara atau seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.³⁹

Strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur/tahapan kegiatan belajar dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur/tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Berikut aplikasi strategi pembelajaran yang mencakup empat aspek, sebagai berikut:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran, yang berisikan urutan kegiatan guru dalam menyampaikan materi/isi pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Waktu yang digunakan guru dan peserta didik untuk menyelesaikan setiap langkah dalam setiap pembelajaran.

³⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

b. Macam-macam strategi pembelajaran⁴⁰

- 1) Strategi pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi dapat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran pemecahan masalah, pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.
- 3) Strategi pembelajaran ranah motorik. Melalui kegiatan pembelajaran praktik, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.
- 4) Strategi pembelajaran kreatif produktif. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menantang siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai cerminan terhadap pemahamannya terhadap masalah/topik yang dikaji.
- 5) Strategi pembelajaran quantum. Pembelajaran quantum merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah untuk segala mata pelajaran.
- 6) Strategi pembelajaran siklus. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang saat ini

⁴⁰ Purnomo Ananto, *Soft Skills untuk Pendidikan Vokasi*, (Jakarta: Polimedia Publishing, 2020), 23-24.

dikembangkan lima tahap yang terdiri atas konsep pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi, dan evaluasi.

- 7) Strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹
- 8) Strategi pembelajaran afektif. Strategi pembelajaran afektif berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah.
- 9) Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*). *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

⁴¹ Ibid, 25-26

10) Strategi pembelajaran inkuiri. Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasa dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

2. Pengembangan *soft skills*

Pengembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kembang yang berarti mekar, terbuka menjadi bertambah sempurna (pribadi, pemikiran dan pengetahuannya).⁴² Dengan begitu pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁴³

Dari pengertian di atas dapat dipahami pengembangan adalah perubahan ke arah yang lebih baik, baik dari segi pribadi, pemikiran maupun pengetahuan.

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 538.

⁴³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 24.

Adapun *soft skills* menurut Illah Sailah, adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan dirinya sendiri. Atribut *soft skills* dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut soft skill ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak, bersikap. Namun atribut ini bisa berubah jika yang individu bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.⁴⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Ikhsan dan Aryani, mendefinisikan *soft skills* sebagai kemampuan tak kasat mata (*invisible*) sebagai syarat pencapaian kesuksesan seseorang.⁴⁵

Kemudian, menurut Bancino *soft skills* adalah suatu istilah sosiologis yang menunjuk pada sekelompok sifat kepribadian, keselarasan sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan personal, keramah tamahan, dan optimism seseorang yang menempatkan seseorang dalam berbagai tingkatan. *Soft skills* melengkapi *hard skills*, yang diperlukan secara teknis dalam kehidupan. *Soft skills* adalah sifat personal yang penting untuk meningkatkan interaksi individual, prestasi kerja dan prospek karir.⁴⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Soft skills* pada dasarnya merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang,

⁴⁴ Ariwibowo dan Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), hlm. 17

⁴⁵ Ikhsan S Putra dan Aryani Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skills*, (Bandung: ITB, 2005), 5.

⁴⁶ Bancino, Randy, and Claire Zevalkink. "Soft skills: the new curriculum for hard-core technical professionals." *Techniques: Connecting Education and Careers (J1)*, no. 5 (2007): 20.

tetapi dapat dikembangkan secara maksimal baik melalui latihan dan pengajaran sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan interpersonal dan intrapersonal sehingga mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan, mampu mengatasi masalah dalam kehidupan dan mampu bekerja secara optimal.

Pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran merupakan pengembangan aspek mental yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar yang diarahkan pada keterampilan-keterampilan lunak lainnya. Maka pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran lebih realistis, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁴⁷

a. Hakikat *soft skills* dalam pembelajaran PAI

Konsep *soft skills* pada hakikatnya merupakan hasil pengembangan konsep kecerdasan emosional (*emotional intelligence*).⁴⁸ Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan-perasaan atau emosi baik untuk diri sendiri atau

⁴⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

⁴⁸ Muqowim, *Pengembangan Soft Skill Guru*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 5.

ketika berinteraksi dengan orang lain. Salah satu teori kecerdasan emosional yang populer adalah teori seorang ahli psikologi bernama Daniel Goleman. Ia menyatakan bahwa pandai dan ahli dalam suatu bidang ternyata bukan faktor yang paling menentukan kesuksesan seseorang. Yang lebih menentukan justru adalah kecerdasan emosional.

Soft skills bukanlah nama mata kuliah atau mata pelajaran, bukan pula disiplin ilmu yang berdiri sendiri. Akan tetapi *soft skill* adalah kemampuan non teknis bagi mahasiswa/siswa yang harus diberikan dengan mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran.

Dalam pembelajaran PAI terjadi proses pendidikan *soft skills*. Karena sikap baik seperti integritas, inisiatif, motivasi, etika, kerjasama dalam tim, kepemimpinan, kemauan belajar, komitmen, mendengarkan, tangguh, fleksibel, komunikasi lisan, jujur, beragumen logis, dan sebagainya yang dibutuhkan oleh semua kalangan adalah atribut dari *soft skill*.

Dalam Al-Quran hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan *soft skills* (*Emotional Intelligence* dan *spiritual intelligence*), adalah konsistensi (*istiqomah*), kerendahan hati (*Tawaduk*), ketulusan (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), integritas, penyempurnaan (*ihsan*), dan kemampuan bersikap fleksibel (*tawazun*), menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) semua itu dinamakan Akhlakul Karimah. Dalam kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, semua itu dijadikan tolak ukur dalam pendidikan *soft skill*. oleh karena itu, kecerdasan emosi dan

spiritual (*soft skills*) sebenarnya adalah pendidikan akhlak di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁹

b. Ruang lingkup *soft skills*

Secara garis besar *soft skills* dibagi menjadi dua yaitu *Interpersonal skills* dan *intrapersonal skills*. Adapun keterampilan lunak (*soft skills*) yang dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup antara lain: Berfikir kritis, berfikir kreatif, pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif, percaya diri dan bernegosiasi, pemecahan masalah, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri dan empati, mengatasi gejala emosi; dan mengelola stress.⁵⁰

c. Karakteristik *soft skills*

- 1) Dilakukan secara *holistic-integratif*, yaitu pembauran secara menyeluruh antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills* hingga menjadi satu kesatuan yang utuh (komprehensif) dengan dilandasi oleh seluruh nilai-nilai dalam Agama Islam yang dilakukan secara berkesinambungan dan dalam seluruh kegiatan pendidikan baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran tertentu untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan lembaga pendidik dan tenaga kependidikan.

⁴⁹ Arya Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), 56.

⁵⁰ Ananto, *soft skill untuk...* 9

d. Jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada terdapat 23 atribut *soft skills* yang mendominasi lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurutkan berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, elemen-elemen penting dalam *soft skills* tersebut antara lain: 1) Inisiatif, 2) Etika/integritas, 3) Berpikir kritis, 4) Kemauan Belajar, 5) Komitmen, 6) Motivasi, 7) Bersemangat, 8) Dapat diandalkan, 9) Komunikasi lisan, 10) Kreatif, 11) Kemampuan analisis, 12) Dapat mengatasi stress, 13) Manajemen diri, 14) Menyelesaikan Persoalan, 15) Dapat meringkas, 16) Berkompetensi, 17) Fleksibel, 18) Kerja dalam tim, 19) Mandiri, 20) Mendengarkan, 21) Tangguh, 22) Berargumentasi logis dan 23) Manajemen waktu.⁵¹

Selanjutnya hasil survei yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employee* (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat. Terdapat 19 variabel kualitas yang dianggap mempunyai hubungan langsung dengan kesuksesan karir seseorang dalam dunia kerja. Ke 19 variabel yang di survei tersebut lain: ⁵²

⁵¹ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktoral Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 37.

⁵² Elfindri dkk, *Soft Skills Untuk Pendidik*, (Jakarta: Bodouse Media, 2011), 156.

Tabel 1.1 daftar *soft skills* yang dibutuhkan dunia kerja

No	Kualitas	Skor	Klasifikasi skills
1	Komunikasi	4,69	<i>Soft skill</i>
2	Kejujuran/integritas	4,59	<i>Soft skill</i>
3	Bekerja sama	4,54	<i>Soft skill</i>
4	Interpersonal	4,50	<i>Soft skill</i>
5	Etos kerja yang baik	4,46	<i>Soft skill</i>
6	Motivasi/inisitif	4,42	<i>Soft skill</i>
7	Mampu beradaptasi	4,41	<i>Soft skill</i>
8	Analitikal	4,36	<i>Kognitif hard skill</i>
9	Computer	4,21	<i>Psikomotorik hard skills</i>
10	Organisasi	4,05	<i>Soft skill</i>
11	Orientasi detail	4,00	<i>Soft skill</i>
12	Kepemimpinan	3,97	<i>Soft skill</i>
13	Percaya diri	3,95	<i>Soft skill</i>
14	Sopan/beretika	3,82	<i>Soft skill</i>
15	Bijaksana	3,75	<i>Soft skill</i>
16	Indeks prestasi	3,68	<i>Kognitif hard skill</i>
17	Kreatif	3,59	<i>Soft skill</i>
18	Humoris	3,25	<i>Soft skill</i>
19	Entrepreneurship	3,23	<i>Soft skill</i>

Adapun kriteria *soft skills* yang ditetapkan oleh MOHE (*Ministry Of Higher Education*) di Malaysia terdapat tujuh kriteria, yaitu: *communication skills in English, team-work skills, critical thinking and problem solving skills, life long learning and information management skills, leadership skills, entrepreneurial skills, moral and professional skills.*⁵³

⁵³ Devadason, Evelyn Shyamala, Thirunaukarasu Subramaniam, and Esther Gnanamalar Sarojini Daniel. "Final year undergraduates' perceptions of the integration of soft skills in the formal

Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya, ada dua jenis *soft skills* yang menjadi fokus penelitian peneliti, berikut uraiannya secara lebih spesifik:

1) Keterampilan komunikasi

Menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Aliyah Abidah, keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan siswa dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi non verbal dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Adapun Eggen berpendapat keterampilan komunikasi adalah ketika menggunakan kemampuannya dengan teknik komunikasi verbal, non verbal dan melalui media komunikasi secara efektif untuk mempertahankan keaktifan dalam bertanya, kolaborasi dan interaksi siswa yang sifatnya mendukung di dalam kelas.⁵⁴

Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami suatu materi. Keterampilan komunikasi yang baik akan mempermudah peserta didik dalam berdiskusi, mencari informasi, melakukan analisis, mengevaluasi data dan membuat laporan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi mempunyai peran besar dalam

curriculum: a survey of Malaysian public universities." *Asia Pacific Education Review* 11.3 (2010): 321-348, diakses 15 November 2022, <https://link.springer.com/article/10.1007/s12564-010-9090-4>

⁵⁴ Aliyah Abidah, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 9.

dunia pendidikan, khususnya bagi peserta didik. Keterampilan komunikasi menjadi suatu bidang keahlian yang harus dimiliki siswa guna meningkatkan potensinya di dalam kelas, baik dalam menyerap informasi maupun menyampaikan gagasan, pemikiran, pengetahuan yang dimilikinya, secara verbal maupun non verbal dalam proses pembelajaran.

Fungsi merupakan asal mula tercapainya tujuan dalam perencanaan. Dalam hal ini fungsi komunikasi merupakan manfaat terjadinya suatu proses komunikasi. Beberapa fungsi komunikasi adalah: Komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi, mendidik, memberikan aspirasi ide gagasan, menghibur, mempengaruhi, meyakinkan dan membuat diri sendiri orang lain mengerti.⁵⁵

Komunikasi membutuhkan media dalam menyampaikan pesan, gagasan, pikiran agar dapat dimengerti apa saja pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga memperoleh respon, tanggapan, maupun reaksi komunikan. Jenis-jenis komunikasi adalah sebagai berikut:

- a) Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal paling

⁵⁵ Tita Melia Milyane, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Widia Bhakti Persada, 2022), 17.

banyak digunakan manusia dalam kesehariannya, sudah menjadi kebiasaan manusia melakukan komunikasi verbal untuk memperlancar segala bentuk kegiatan.

- b) Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Secara tidak sadar jenis komunikasi ini terpakai secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari, ketika sedang berkomunikasi tindakan-tindakan non verbal baik secara sengaja atau tidak sengaja terjadi. Bentuk komunikasi non verbal di antaranya adalah Bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol dan intonasi suara.⁵⁶

Komunikasi yang efektif membutuhkan komponen/unsur yang menunjang di dalamnya. Berikut komponen atau unsur komunikasi menurut Nofrion:

- a) Komunikator (sender) merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber atau pemberi informasi dalam komunikasi.
- b) Pesan (message) adalah apa yang disampaikan pengirim kepada penerima berupa ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi komunikan agar mengetahui apa yang disampaikan/diinginkan komunikator.

⁵⁶ Milyane, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi...*, 83.

- c) Saluran/media, merupakan alat atau sarana yang digunakan sumber dalam menyampaikan pesannya kepada penerima pesan.
- d) Komunikan (receiver) adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari pengirim pesan serta mengartikan pesan tersebut dalam Bahasa yang dimengerti oleh komunikan atau sering disebut juga sebagai sasaran/tujuan.
- e) Efek adalah apa yang terjadi kepada si penerima pesan setelah menerima pesan.⁵⁷

Berikutnya adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi, dalam Wilhalminah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: latar belakang budaya, ikatan kelompok/grup, intelegensi, dan hubungan keluarga.

- a) Latar belakang budaya, interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasannya sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.
- b) Ikatan kelompok/grup, nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi komunikasi.
- c) Intelegensi, semakin pintar dan cerdas seorang anak maka semakin cepat pula anak itu memiliki keterampilan komunikasi.

⁵⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 17.

- d) Hubungan keluarga, hubungan keluarga yang dekat dan hangat akan lebih mempercepat keterampilan komunikasi pada anak jika dibandingkan dengan hubungan keluarga yang tidak baik.⁵⁸

Fungsi merupakan asal mula tercapainya tujuan dalam perencanaan. Dalam hal ini fungsi komunikasi merupakan manfaat terjadinya suatu proses komunikasi. Beberapa fungsi komunikasi menurut Nofrion adalah:

- a) Fungsi komunikasi dengan diri sendiri meliputi: mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Fungsi komunikasi antar personal meliputi: berusaha meningkatkan hubungan, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu dan berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.⁵⁹

Yang tidak kalah penting adalah indikator keterampilan komunikasi. Menurut Nofrion mengutip pendapat Prijosaksono Sambal menjelaskan secara rinci keterampilan komunikasi peserta didik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

⁵⁸ A Wilhaminah. *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 15-16, diakses 15 Desember 2022, repositori.uin-alauddin.ac.id/8045/.

⁵⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan...*, 23

- a) Respect (menghargai dan menghormati komunikan)
- b) Empathy (kemampuan untuk mendengar dan bersikap mau menerima umpan balik)
- c) Audible (pesan atau informasi yang diberikan harus dapat didengar)
- d) Clarity (kejelasan informasi, pesan dan Bahasa yang digunakan)
- e) Humble (rendah hati).⁶⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Purnomo Ananto, untuk menganalisis keterampilan komunikasi seseorang dapat menggunakan 8 indikator yang dikategorikan dalam sub-skills elemen yang harus dimiliki (*must have*) meliputi: 1) Kemampuan menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan baik secara oral maupun tertulis. 2) Kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan. 3) Kemampuan berpresentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien. Dan sub-skills elemen yang baik untuk dimiliki (*good to have*), meliputi: 1) Kemampuan untuk menggunakan teknologi selama presentasi. 2) Kemampuan untuk berdiskusi dan mengakhiri dengan consensus. 3) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa yang mempunyai latar belakang berbeda. 4) Kemampuan komunikasi non-oral. 5)

⁶⁰ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan...*, 140.

Kemampuan untuk menularkan kemampuan komunikasi kepada orang lain.⁶¹

Adapun indikator keterampilan komunikasi siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini antara lain: kemampuan melakukan presentasi dengan percaya diri, kemampuan menyampaikan pesan dengan baik dan efektif penggunaan Bahasa verbal (tata Bahasa yang baik, pembicaraan singkat dan mudah dipahami, suara lantang dan jelas) dan non verbal (melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah dan gerakan tangan sesuai dengan kata yang diucapkan), kemampuan mendengar dan memberikan tanggapan, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, penguasaan dan pemahaman terhadap materi sehingga mampu meyakinkan audien.⁶²

2) Keterampilan bekerja sama

Menurut Soelaiman, kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental atau secara fisik. Maksud secara mental adalah adalah kemampuan dalam berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Sedangkan mampu secara fisik

⁶¹ Ananto, *Soft Skills Untuk...*, 44.

⁶² Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008),

maksudnya adalah kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan dan kekuatan.⁶³

Menurut Soerjono Soekanto, kerja sama merupakan bentuk usaha bersama antar individu atau kelompok yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁴

Adapun menurut Abu Ahmadi, kerja sama atau kooperatif adalah usaha bersama antar dua orang atau lebih dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.⁶⁵

Kerja sama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, menurut Miftahul Huda yaitu ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran dan informasi pada teman dalam kelompoknya yang membutuhkan bantuan. Berarti dalam hal ini kerjasama yang dilakukan siswa yang lebih paham mempunyai kesadaran untuk menjelaskan temannya yang belum paham.⁶⁶

Kerjasama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Kerjasama adalah sebuah sikap mau mengerjakan suatu

⁶³ Soelaiman, *Manajemen Kinerja Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, (Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama, 2007), 112.

⁶⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 66.

⁶⁵ Abu Hamidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 101.

⁶⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode Teknik Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 24-25.

pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.⁶⁷

Adapun keterampilan bekerja sama siswa menurut Radno Harsanto dapat dilihat sikapnya ketika belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok sendiri mempunyai beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerjasama, manfaat yang dimaksud antara lain:

- a) Belajar bersama dalam kelompok akan menanamkan pemahaman untuk saling membantu
- b) Belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban
- c) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik
- d) Belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif
- e) Belajar bersama dapat meminimalisir aspek negative kompetensi⁶⁸

Dalam konteks pembelajaran yang menggunakan prinsip kerja sama siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Keterampilan khusus ini adalah keterampilan kooperatif (keterampilan bekerja sama). Keterampilan bekerja sama ini

⁶⁷ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA & MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 52.

⁶⁸ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 44.

berfungsi untuk mempermudah hubungan kerja dan tugas siswa dalam kelompok.⁶⁹ Keterampilan-keterampilan tersebut dikemukakan oleh Lungdren sebagai berikut:

- a) Menyamakan pendapat antar anggota kelompok untuk mencapai kesepakatan guna meningkatkan hubungan kerja.
- b) Menghargai kontribusi setiap anggota dalam kelompok sehingga tidak ada anggota yang merasa tidak dianggap
- c) Mengambil giliran dalam berbagi tugas. Dalam hal ini berarti setiap anggota kelompok bersedia untuk mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok atau bersedia menggantikan.
- d) Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung
- e) Mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar tugas selesai tepat waktu
- f) Mendorong sesama anggota kelompok untuk berpartisipasi terhadap tugas
- g) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- h) Menghormati perbedaan individu⁷⁰

Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui

⁶⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 65.

⁷⁰ Ibid, 65-66

kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran kooperatif/bekerja sama ada lima, yaitu:

- a) Prinsip ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan oleh setiap anggota kelompoknya. Agar tercipta kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakekat ketergantungan positif. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.
- b) Tanggung jawab perorangan. Prinsip merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya yang harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.
- c) Interaksi tatap muka. Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok

untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling memberlajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap kelompok untuk bekerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing.

- d) Partisipasi dan komunikasi. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka di masyarakat kelak.
- e) Evaluasi proses kelompok. Guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama secara lebih efektif.⁷¹

Adapun indikator keterampilan bekerja sama yang digunakan dalam penelitian ini adalah: mau bekerja sama dengan semua teman dengan menunjukkan sikap positif individu dan sosial dalam diskusi kelompok, ikut terlibat membantu kelompok menyelesaikan tugasnya, mampu menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapat/cara menyelesaikan masalah.⁷²

⁷¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 242-243

⁷² Ananto, *Soft Skills Untuk...*, 45.

e. Macam-macam metode pembelajaran ranah *soft skills*

Dalam mendorong ketercapaian tujuan kurikulum, dikti mengarahkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*), sebagai pengganti pendekatan yang berpusat pada guru. Berbagai metode pembelajaran yang disarankan oleh dikti yang cocok untuk SCL antara lain:

- 1) *Small group discussion*
- 2) *Role-play and simulation*
- 3) *Care study, discovery learning*
- 4) *Self direction learning*
- 5) *Cooperative learning*
- 6) *Collaborative learning*
- 7) *Contextual learning*
- 8) *Project based learning*
- 9) *Problem based learning and inquiry*⁷³

f. Strategi integrasi *soft skills* dalam pembelajaran

Menurut Elfindri dkk, mengajarkan/mengembangkan *soft skills* dapat dilakukan dengan pembelajaran *hard skills* berbasis *soft skills*.⁷⁴

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam menerapkan cara tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

⁷³ Direktorat Akademik, *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2018), 37.

⁷⁴ Elfindri, dkk. *Soft skill untuk Pendidik*, (Jakarta: Bodouse Media, 2011), 177.

- 1) Keyakinan yang tinggi. Dimulai dari keyakinan yang tinggi seorang guru mampu mengerjakan *hard skills* dan *soft skills* sekaligus. Tentunya guru harus menguasai keduanya, jika guru belum menguasainya maka gurupun sambil mengajar juga belajar meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran tentunya guru menyusun rencana pembelajaran. Dalam perencanaan ini guru dapat menentukan *soft skills* apa saja yang akan diberikan sehingga siswa dapat menguasainya. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, maka dengan perencanaan pembelajaran guru merencanakan kegiatan yang mengharuskan siswa untuk berkomunikasi di depan kelas.
- 3) Gunakan strategi pembelajaran yang tepat. *Soft skills* akan sulit diajarkan jika hanya bersifat teori saja. Dengan adanya model atau contoh, *soft skills* akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Disini guru harus menjadi model dari *soft skills* tersebut, sehingga siswa memiliki contoh dalam sikap.
- 4) Berikan bimbingan. Tentunya dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan bimbingan. Disinilah peran guru diperlukan, dengan bimbingan guru siswa dapat mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga dapat memiliki kemampuan *soft skills* yang berguna untuk dirinya sendiri.⁷⁵

⁷⁵ Sumar, "Strategi Pembelajaran..." , 88.

Adapun menurut Illah Sailah, pengembangan *soft skills* hanya efektif jika dilakukan dengan cara penulanan sebagai berikut:

- 1) *Role model*. Adalah dengan cara memberikan contoh kepada siswa, disini kuncinya terdapat pada guru. Guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya pada keterampilan komunikasi. Guru harus bisa berkomunikasi verbal maupun nonverbal secara baik, menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami sehingga gaya berkomunikasi tersebut juga akan diikuti oleh siswa.
- 2) *Message of the week*. maksudnya guru harus dapat memberikan pesan moral pada saat jam pelajaran berlangsung. Misalnya dengan memberikan kata-kata motivasi untuk memotivasi siswa.
- 3) *Hidden curriculum*. Pelajaran dari kurikulum tersembunyi ini disampaikan dengan tidak membentuk suatu mata pelajaran tetapi selalu disampaikan sebagai kompetensi tambahan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.⁷⁶

g. Proses pelaksanaan strategi pengembangan *soft skills*

Langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru mata pelajaran dalam pelaksanaan strategi pengembangan *soft skills* adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 37

- 1) Susun tujuan pembelajaran dan penetapan capaian pembelajaran. Guru harus mampu merumuskan apa saja yang akan dicapai, sesuai dengan ranah pendidikan.
- 2) Masukkan pada masing-masing sesi mata pelajaran *soft skills* apa saja yang akan dihasilkan. Setelah kompetensi masing-masing sesi dirumuskan, kemudian dapat pula memasukkan bagaimana cara pembelajaran yang menumbuhkan masing-masing *soft skills* yang diharapkan.
- 3) Rencanakan bagaimana metode operasional melaksanakannya, baik pada masing-masing sesi ajar maupun pada beberapa pertemuan.
- 4) Lakukan uji coba pada suatu kelas atau sekelompok anak-anak agar kemudian kita bisa melihat antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba dapat menghasilkan perbedaan yang nyata.
- 5) Review hasil uji coba untuk perbaikan. Sebuah proses penerapan metode menerapkan *soft skills* tidaklah mudah. Kita perlu sabar, dan selalu memperbaiki sebagaimana baiknya antara satu tahap ke tahap perbaikan pembelajaran.
- 6) Finalisasi metode pembelajaran. Setelah dilakukan cara berulang, kemudian dapat dituliskan dalam bentuk teaching manual sebuah pelajaran. Berisikan secara lengkap isi bahan ajar, metode mengajarkan, aspek *soft skills* dan metode mengajarkannya.⁷⁷

⁷⁷ Ananto, *Soft skills untuk....*, 19-20

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyaikini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas kesalehan pribadi diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama maupun yang tidak seagama, berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud kesatuan nasional.⁷⁸

Menurut Dimiyati dan Mudijono yang dikutip oleh Syaiful Sagala, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷⁹

Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸⁰

⁷⁸ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 75-76.

⁷⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006), 62.

⁸⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 11.

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).⁸¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah merupakan proses belajar mengajar dimana adanya interaksi dan timbal balik antara guru sebagai fasilitator atau pentransfer ilmu pengetahuan dan murid sebagai penerima ilmu yang secara sadar dilakukan di lingkungan formal yaitu sekolah. Di samping itu pembelajaran pun tentunya harus ada aspek-aspek yang menunjang, diantaranya: metode mengajar, media pembelajaran, inovasi guru, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan (fisik dan non fisik) yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan evaluasi yang *inklusif* atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan tujuan pendidikan.⁸²

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran PAI

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI, yaitu:

⁸¹ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

⁸² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 3.

- 1) Kondisi pembelajaran PAI yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, karakteristik peserta didik dan kendala-kendala dalam pembelajaran.
- 2) Metode pembelajaran PAI, yaitu cara-cara tertentu yang paling cocok untuk digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.

Menurut Zuhairini beberapa metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam umumnya meliputi: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode kerja kelompok, metode sosiodrama dan bermain kelompok, metode karya wisata, metode latihan siap (drill), metode pemecahan masalah, metode proyek/unit.⁸³

- 3) Hasil pembelajaran yang mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI.⁸⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahannya, jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan

⁸³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 80.

⁸⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, 145.

dengan melakukan observasi langsung terhadap objek yang diteliti di lapangan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Menurut Sugiono, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek secara alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.⁸⁵

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada berdasarkan kondisi yang sebenarnya mengenai jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan, strategi pengembangan *soft skills* dan implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif maksudnya adalah peneliti berperan sebagai instrument utama sekaligus mengumpulkan data dan mengolah data.⁸⁶ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara menjadi pengamat penuh dimana peneliti hanya menjadi pengamat tanpa ikut berpartisipasi untuk mendapat data mengenai jenis-

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 18.

⁸⁶ Direktorat pascasarjana UIN Mataram, *Pedoman penulis Artikel, makalah, Proposal, Tesis dan Diserta Pascasarjana UIN Mataram T.A 2021/2022*, (Mataram: Pascasarjana UIN Mataram, 2021), 61.

jenis *soft skills* yang dikembangkan, strategi pengembangan *soft skills* dan implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Praya yang berada di Jalan Pejanggik No 8, Semayan kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih SMK Negeri 1 Praya sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMK Negeri 1 Praya merupakan sekolah vokasi yang berbasis pariwisata dan sekolah vokasi terbesar di kabupaten Lombok Tengah. Salah satu kejuruan yang terdapat di SMK Negeri 1 Praya adalah kejuruan perhotelan. Kejuruan perhotelan merupakan kejuruan yang paling banyak berinteraksi dengan orang lain disamping kejuruan-kejuruan lainnya. Periode waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022 atau dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember tahun 2022.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini berupa hasil observasi langsung di sekolah yang menjadi tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, strategi pengembangan *soft skills* dan implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya. Yang menjadi

informan utama atau yang diwawancara dalam penelitian ini adalah Baiq Sri Januarti, selaku guru PAI di SMK Negeri 1 Praya, Kasman S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Praya, Murdayanto Tohri S.Pd selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 1 Praya. Lukis Wilakumara, Agung Meijasawa, Susila Yanti, Nursaini, Aliya Magdalena, Monika Safitri, Aprilia Putri, Nora Fazira, dan Al Gathan Wirja Ildaum.

- b. Sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah informasi pendukung dari teman siswa yang menjadi objek penelitian seperti Gea Z Febriani, Dela, Mala, Ikhsan Husaini, Mirna Sulistyani, Dimas Jaya Pratama. Literatur-literatur pendukung baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal, ataupun literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, yang nantinya akan penulis gunakan sebagai rujukan pendamping dalam menganalisis data.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini dilakukan dengan cara: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.⁸⁷

⁸⁷ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), 212.

Secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu dalam proses pengamatan peneliti ikut menjadi bagian dalam kelompok kehidupan orang-orang yang diteliti, dalam arti peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang akan ditelitinya. Observasi non partisipan yaitu observer berkedudukan sebagai pengamat. Tidak ikut masuk ke dalam kehidupan objek yang akan diamati.⁸⁸

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana penulis akan menjadi pengamat saja tanpa terlibat langsung dengan objek yang diamati tentang bagaimana kegiatan pembelajaran PAI dari awal sampai akhir guna mengetahui jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan, strategi pengembangan *soft skills*, dan implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa SMK Negeri 1 Praya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (pedoman wawancara).⁸⁹

⁸⁸ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 107.

⁸⁹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

Secara garis besar, pedoman wawancara terdiri dari dua macam yaitu pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai. Sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.⁹⁰

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah “semi structured”. Dalam hal ini mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi terkait jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan, strategi pengembangan *soft skills*, dan implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa SMK Negeri 1 Praya.

⁹⁰ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 270.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain.⁹¹

Peneliti mencari dokumentasi yang memungkinkan untuk memudahkan penelitian ini, baik berupa kurikulum yang digunakan SMK Negeri 1 Praya, Silabus, RPP dan Lembar penilaian sikap dalam mata pelajaran PAI. Metode ini dilakukan sebagai data pelengkap dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁹²

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Karena data yang diperoleh di lapangan itu banyak, dengan data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan

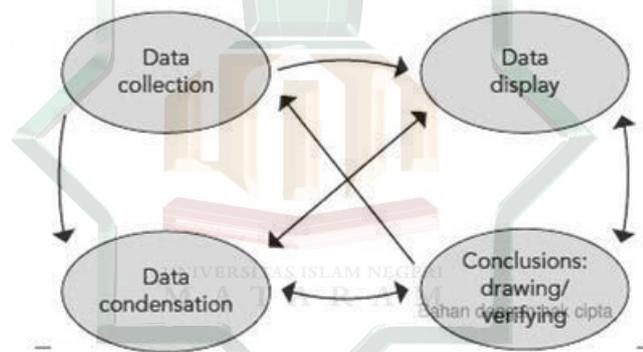
⁹¹ Ibid

⁹² Matthew B Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publications, 2014), 9-10.

informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menguraikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.⁹³

Gambar 1.1. komponen analisis data model interaktif



7. Pengecekan Keabsahan Data

Data pada penelitian kualitatif dianggap reliabel apabila peneliti berada di lapangan kondisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Reliabilitas ditempuh dengan prosedur semacam melibatkan peneliti lain. Selain itu, reliabilitas dapat juga ditempuh dengan memperpanjang proses pengamatan, proses wawancara sedemikian rupa sampai pada titik jenuh,

⁹³ Ibid

maksudnya data atau informasi yang diperoleh akan tetap sama tidak lagi berubah.⁹⁴

Adapun kredibilitas, merupakan persyaratan data dianggap mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan atau paradigma informan, narasumber ataupun partisipan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan/mendeskripsikan/memahami kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Langkah atau strategi untuk meningkatkan kredibilitas data antara lain perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheking.⁹⁵

Adapun metode *triangulasi* yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.⁹⁶

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna mendapat informasi yang sejenis dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara, dokumentasi), dan dengan menggali informasi yang sama dari sumber yang berbeda (guru PAI, siswa dan kepala sekolah) sehingga peneliti bisa mengecek ulang kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

⁹⁴ Ibid, 168.

⁹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022), 60.

⁹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 125.

- a. Triangulasi sumber, yakni triangulasi yang dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Seperti informasi yang berasal dari guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.
- b. Triangulasi teknik, adalah triangulasi yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti: menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.⁹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan kajian dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membaginya dalam 4 bab dengan bahasan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memaparkan hal-hal yang melatar belakangi penelitian. Dilanjutkan dengan pokok masalah dalam bentuk pertanyaan untuk membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian, tujuan dan kegunaan menunjukkan kepada suatu hal yang akan dicapai dan diberikan dari penelitian, untuk menghindari plagiasi maka dibutuhkan perbedaan dan persamaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti dalam bentuk telaah pustaka, kerangka teori, untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan pada pokok masalah, dibutuhkan suatu metode yang tertuang dalam metode penelitian, dan agar tidak terlalu meluas maka ditentukan rangkaian penulisan dan pembahasan penelitian dalam sebuah sistematika pembahasan.

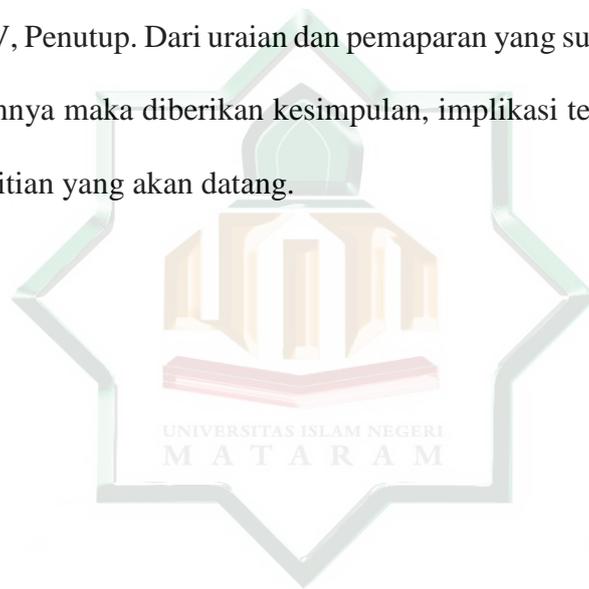
BAB II, menyajikan data temuan mengenai jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan, strategi pengembangan *soft skills* dan implikasi penerapan

⁹⁷ Burhan , *Analisis Data...* 60

strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya.

BAB III, menyajikan pembahasan mengenai jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan, strategi pengembangan *soft skills* dan implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya.

BAB IV, Penutup. Dari uraian dan pemaparan yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya maka diberikan kesimpulan, implikasi teoritik dan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya

Ada beberapa jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI kelas X program perhotelan SMK Negeri 1 Praya, di antaranya keterampilan komunikasi, keterampilan bekerja sama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Baiq Sri Januarti selaku guru PAI kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Praya, ada tiga jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan bekerja sama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.⁹⁸

Alasan ibu Sri Januarti mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut dikemukakan sebagai berikut:

Dengan berkembangnya teknologi pada zaman sekarang ini dimana informasi sangat mudah diakses seharusnya aspek pengetahuan dan keterampilan siswa meningkat. Akan tetapi kenyataannya keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa masih kurang dan perlu dibimbing supaya mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan benar serta mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan. Dengan Alasan itulah pengembangan *soft skills* diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PAI bertujuan agar peserta didik terbiasa dan mampu untuk dapat mengendalikan emosi, pikiran, tindakan, dalam lingkungan sosialnya serta mampu bertahan, berkembang dan beradaptasi, dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk siswa, pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI juga penting untuk menunjang kemampuan seorang guru dalam

⁹⁸ Baiq Sri Januarti, *Wawancara*, Praya, 9 Juli 2022.

mengendalikan emosi, pikiran, tindakan dalam mengelola kelas dan dalam mengkoordinir peserta didik ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.⁹⁹

Dari nalar ibu Sri di atas dapat dipahami bahwa pengembangan *soft skills* selain meningkatkan profesionalisme mengajar yang tinggi di kalangan tenaga pendidik juga sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Asumsinya adalah semakin baik kemampuan siswa dalam bidang *soft skills* maka akan semakin baik pula pemahaman siswa dalam ranah *hard skills*. Sehingga dalam mengembangkan *soft skills* terjadi simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) antara guru dengan siswa. Semakin cepat siswa menguasai pembelajaran maka semakin cepat pula tujuan pembelajaran tercapai sehingga guru bisa dikatakan berhasil dalam mengajar.

Walaupun terdapat beberapa jenis *soft skills* yang dikembangkan sebagaimana disebutkan oleh guru PAI SMK Negeri 1 Praya di atas, nyatanya yang menonjol terlihat di kelas adalah keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama siswa, sehingga peneliti memfokuskan kajian kepada dua jenis *soft skills* tersebut. Hal ini dilakukan karena kedua jenis *soft skills* tersebut lebih mudah untuk diamati dan keterbatasan waktu penelitian.

Ibu Sri memberikan penjelasan lebih rinci tentang pemahaman dia mengenai jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI kelas X program Perhotelan SMK Negeri 1 Praya.

Keterampilan komunikasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh orang lain serta mampu berinteraksi dengan baik antar sesama. Bentuk keterampilan yang diajarkan kepada siswa adalah keterampilan berkomunikasi yang terarah dan teratur, maksudnya adalah apa yang mereka

⁹⁹ Ibid

sampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh teman-temannya sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Keterampilan bekerja sama adalah kemampuan seseorang dalam mengkoordinasi anggota kelompok atau anggota timnya dalam suatu kegiatan pembelajaran dengan selalu menerapkan prinsip saling percaya dan menghargai sesama anggota kelompok.¹⁰⁰

Menurut pandangan peneliti, keterampilan komunikasi adalah kemampuan menyampaikan pesan agar dapat dengan mudah diterima oleh orang lain secara verbal maupun non verbal dalam proses pembelajaran. Bentuk keterampilan komunikasi di kelas selain dapat menyampaikan gagasan, pemikiran, pengetahuan yang dimilikinya dengan baik, menyerap informasi (menjadi pendengar yang baik dan aktif) juga bagian dari keterampilan komunikasi.

Adapun keterampilan bekerja sama adalah sikap yang menunjukkan kepedulian dan kemauan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Kerja sama atau kolaborasi yang dilakukan lebih ditekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian kelompoknya.

Pengembangan *soft skills* keterampilan komunikasi terlihat dalam pembelajaran pada pertemuan dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*. Dalam pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa tentang apa saja yang menyebabkan seseorang tidak dapat

¹⁰⁰ Baiq Sri Januarti, *Wawancara*, Praya, 1 Oktober 2022.

mengontrol diri, masalah ini diselesaikan secara kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.¹⁰¹

Dari tugas yang diberikan guru tersebut, keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat dari kegiatan presentasi yang dilakukan. Seperti penyampaian informasi yang dilakukan oleh Nora Fazira siswa kelas X3 perhotelan, ia mengatakan:

Assalamualaikum wr.wb. saya Nora Fazira mewakili kelompok satu akan mempresentasikan tentang apa yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol diri. Penyebab utama seseorang melakukan tawuran/perkelahian maupun tidak saling sapa dengan teman menurut kami adalah karena tidak bisa menahan gejolak amarah yang ada pada diri. Artinya orang yang dikuasai oleh amarah. Karena orang yang sedang marah atau lepas kendali pasti tidak bisa berpikir jernih dan orang yang tidak bisa berpikir jernih ia tidak bisa mengontrol anggota tubuhnya, pikirannya, kata-katanya sehingga keluar kata-kata maupun tindakan yang tidak hanya merusak orang lain tetapi juga merusak diri mereka sendiri.¹⁰²

Selain itu keterampilan komunikasi Nora juga terlihat ketika ia menjawab pertanyaan temannya yang bertanya: bagaimana caranya agar kita tidak mudah marah?

Nora menjawab:

Marah terjadi karena beberapa sebab, di antaranya adalah karena faktor diri, lingkungan dan kebiasaan. Faktor diri karena kita tidak bisa mengendalikan amarah diri kita sendiri, faktor lingkungan karena bergaul dengan teman-teman yang suka marah atau kita berasal dari keluarga yang suka marah-marah. Secara otomatis sikap kita lama-lama menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan inilah yang

¹⁰¹ Praya, Observasi, 3 Oktober 2022 dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*.

¹⁰² Praya, Observasi, 27 Agustus 2022 dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*.

sulit diubah. Jika mau berubah maka harus dimulai dengan diri sendiri dulu, belajar agama yang rajin dan bergaul dengan teman-teman yang baik.¹⁰³

Dengan melakukan presentasi, indikator-indikator keterampilan komunikasi dapat dikuasai oleh siswa. Seperti percaya diri, kemampuan menyampaikan pesan dengan baik dan efektif menggunakan Bahasa verbal maupun non verbal dalam melakukan presentasi, kemampuan mendengar dan memberikan tanggapan, dan kemampuan memberikan informasi yang valid dan meyakinkan kepada audien.

Dari tugas yang sama, selain dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa juga secara otomatis dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa karena tugas yang diberikan ini harus diselesaikan secara berkelompok. Keterampilan bekerja sama siswa dapat dilihat dari kegiatan belajar kelompok yang dilakukan. Seperti sikap dari Al Gathan Wirja Ildaum siswa kelas X3 Perhotelan. Dalam bekerja sama dengan kelompoknya, Gathan ikut aktif dalam kegiatan belajar kelompok, seperti mencari materi yang diberikan, ikut aktif menyusun materi untuk dipresentasikan dan bagaimana dan siapa nanti yang akan mempresentasikan, tidak pilih-pilih siapa saja yang menjadi anggota kelompoknya dan menghargai teman yang berbeda pendapat dengannya. Sebagai contoh dalam mendiskusikan apa saja yang membuat orang tidak dapat mengendalikan diri, teman yang satu kelompok dengannya Baiq Marsa Susanti berpendapat adalah karena lemahnya iman, sedangkan dia berpendapat karena salah memilih teman. Berdasarkan hasil keputusan

¹⁰³ Ibid

kelompok, yang diambil adalah pendapat dari Baiq Marsa Susanti. Menyikapi hal tersebut Gathan dengan lapang hati menerima perbedaan pendapat dari teman-temannya.¹⁰⁴

Dengan melakukan kerja kelompok, indikator-indikator keterampilan bekerja sama dapat dikuasai oleh siswa seperti sikap/kemauan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok, keterlibatan siswa dalam kelompok, dan menghargai perbedaan pendapat antar anggota kelompok.

Selain itu, dengan bekerja kelompok prinsip-prinsip dalam penggunaan pembelajaran kooperatif juga dilakukan oleh siswa. Seperti yang dilakukan oleh kelompok 2, kelompoknya ini dari 5 orang siswa, yaitu: Al Gathan Wirja Ildaum, Davin, Baiq Marsa Susanti, Ardiansyah, dan Arni Widya Astuti. Dalam kegiatan diskusi, mereka mempunyai tugas masing-masing. Al Gathan Wirja Ildaum bertugas sebagai ketua kelompok, ia memimpin jalannya diskusi dan mengarahkan teman-temannya untuk mengerjakan tugas masing-masing. Baiq Marsa Susanti dan Arni Widya Astuti bertugas melakukan presentasi di depan kelas (yang maju tidak semuanya, hanya dua orang yang maju ke depan mewakili). Ardiansyah bertugas merangkum isi diskusi, meliputi pertanyaan diajukan maupun jawaban yang diberikan. Dan Davin adalah sebagai anggota

¹⁰⁴ Praya, Observasi, 3 September 2022 dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*.

saja, namun tetap ikut aktif mencari maupun materi untuk dipresentasikan nanti.¹⁰⁵

Dari kegiatan kerja kelompok siswa di atas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah bisa dikatakan memenuhi prinsip-prinsip bekerja sama seperti tanggung jawab perorangan untuk menunjang tanggung jawab kelompok, adanya interaksi tatap muka (siswa melakukan kerja kelompok dan berdiskusi secara tatap muka di kelas), adanya ketergantungan positif (yang kurang paham menjelaskan yang kurang paham), dan adanya interaksi dan komunikasi. Sehingga siswa bukan hanya sama-sama kerja, tetapi juga bekerja sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.

Hal yang sama juga dilakukan pada pertemuan-pertemuan berikutnya dengan materi *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna, al-kariim, al-mukmin, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-Adl, dan al-akhir), dan berpakaian Islami. Guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa, selanjutnya siswa mengumpulkan materi terkait dan menyajikan hasil kerja kelompok dengan cara mempresentasikannya di depan kelas.*¹⁰⁶

Dari kegiatan guru dan siswa di atas yaitu dengan pemberian tugas melakukan kegiatan belajar kelompok dan memberikan kesempatan kepada

¹⁰⁵ Ibid

¹⁰⁶ Praya, Observasi, September-Desember 2022 .

siswa untuk menyampaikan materi di depan kelas, dapat disimpulkan bahwa memang telah dilakukan upaya pengembangan *soft skill* yang kemudian berimplikasi terhadap keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama siswa dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya.

Selain dari pengakuan dan tindakan guru tersebut, pengembangan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama dalam pembelajaran juga tertulis dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam poin pembelajaran inti, dijelaskan secara detail kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pengembangan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Di bawah ini contoh RPP yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang guru dalam mengembangkan *soft skills* siswa.¹⁰⁷

Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p style="text-align: center;"><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. ❖ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar kerja materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</i> ➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis</i>

¹⁰⁷ Dokumentasi dalam bentuk RPP dengan materi *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.*

	<p><i>tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <p>❖ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</i></p> <p>❖ Menulis Menulis rangkuman dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</i></p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan</p>

	<p>pemahaman tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengmati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang sedang dipelajari.</p> <p>❖ Wawancara/tanya jawab dengan narasumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>❖ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i>.</p> <p>❖ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>❖ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p>
--	---

	<p>➤ <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
<p>Catatan : Selama pembelajaran <i>Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang</p>	

meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Berdasarkan pemaparan RPP yang memuat kegiatan inti di atas, dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan bahwa pengembangan *soft skills* yang dilakukan juga telah direncanakan secara matang pelaksanaannya bersamaan dengan penguasaan aspek kognitif dan psikomotorik bagi siswa.

Pemilihan jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas yang mengharuskan siswa untuk aktif dan kreatif serta berpikir kritis. Selain itu, tuntutan zaman saat ini mengharuskan siswa untuk menguasai keterampilan 4C yaitu *communication, creativity, critical thinking and collaboration*. Keempat keterampilan yang paling dibutuhkan oleh siswa tersebut baik dalam belajar maupun dalam bekerja merupakan aspek *soft skills*.

Kenyataannya di kelas X program perhotelan, sebagian besar siswa tidak memperhatikan guru, banyak siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak mau ikut bekerja dalam kelompok.¹⁰⁸ Dengan begitu pemilihan guru PAI untuk mengembangkan kedua jenis keterampilan tersebut telah sesuai dengan kondisi siswa di kelas dan tuntutan kebutuhan siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam dunia kerja.

¹⁰⁸ Praya, Observasi, 3 September 2022.

B. Strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri

1 Praya

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning*, metode pembelajaran secara berkelompok dan metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan ibu Baiq Sri Januarti selaku guru PAI kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Praya, menjelaskan:

Strategi yang digunakan dalam mengembangkan *soft skills* siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik atau pendekatan *Student Centre Learning* dengan metode pembelajaran secara berkelompok dan metode pembelajaran presentasi dan diskusi. Dalam mengimplementasikan metode tersebut proses pembelajaran dirancang agar siswa bekerja secara kelompok untuk mencari dan menyusun materi yang diberikan yang diikuti dengan melakukan presentasi dan diskusi. Sehingga dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengcover kedua jenis keterampilan yang ingin dikembangkan di dalam kelas.¹⁰⁹

Ibu Sri menjelaskan lebih rinci mengenai apa yang dia maksud dengan strategi pembelajaran:

Suatu kegiatan yang dirancang oleh seorang guru untuk mencapai hasil dari pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran suatu kegiatan yang melatarbelakangi penggunaan metode dalam pembelajaran. Adapun metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terakhir media pembelajaran adalah alat yang dipakai oleh seorang guru untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik supaya lebih mudah di pahami dan dimengerti.¹¹⁰

¹⁰⁹ Ibid

¹¹⁰ Baiq Sri Januarti, *Wawancara*, 3 September 2022.

Adapun menurut pak Kasman kepala sekolah SMK Negeri 1 Praya, strategi pembelajaran adalah serangkaian metode maupun media yang digunakan untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹¹¹

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan aktifitas dalam pembelajaran yang berkaitan dengan keputusan guru dalam menggunakan pendekatan, metode maupun media yang paling efisien untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut pandangan pak Murdayanto Tohri, strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sepenuhnya diserahkan kepada keputusan guru yang bersangkutan untuk menggunakan pendekatan, metode dan media apa. Tergantung kebutuhan guru maupun siswa yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹²

Pak kasman juga menjelaskan bahwa:

Tidak ada aturan baku dari sekolah yang mengharuskan guru untuk menggunakan pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran yang mengarah kepada *soft skills* siswa. Pengembangan *soft skills* sudah inklud dengan pembelajaran *hard skills* di dalam kelas. Apapun strategi yang digunakan guru harus sesuai dengan acuan Kurikulum 2013 dan seharusnya dapat mengakomodir kedua jenis keterampilan tersebut (*hard skills* dan *soft skills*) seperti metode pembelajaran kooperatif maupun metode pembelajaran *Problem Based Learning*.¹¹³

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran PAI adalah mutlak hak guru untuk

¹¹¹ Kasman, *Wawancara*, Praya, 3 September 2022.

¹¹² Murdayanto Tohri, *Wawancara*, Praya, 21 November 2022.

¹¹³ Kasman, *Wawancara*, Praya, 21 Oktober 2022.

menentukan, namun tetap harus memperhatikan tuntutan Kurikulum 2013, kemampuan guru, kondisi siswa maupun sarana prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut hasil observasi di kelas, pemilihan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran selain untuk mengasah *hard skills* siswa juga secara inklud dapat mengembangkan *soft skills* siswa. Dalam penggunaan metode pembelajaran secara berkelompok dengan pendekatan saintifik dalam materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*. Dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan bekerja sama siswa, kegiatan yang dilakukan guru meliputi: guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk mencari materi mengenai apa saja yang menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga melakukan perbuatan yang dilarang agama, seperti tawuran/berkelahi antar pelajar ataupun memutus tali persaudaraan/ tidak saling sapa dengan teman. Hasil kerja kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas.¹¹⁴

Ibu Sri Januarti menjelaskan:

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan acuan dari Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan Saintifik. Pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi kemudian mengkomunikasikan.¹¹⁵

¹¹⁴ Praya, Observasi, 27 Agustus 2022. Pada materi *Q.S. al-Hujurat (49): 10 dan 12* serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama

¹¹⁵ Ibid

Adapun pendekatan *Student Centered Learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang muncul sebagai alternatif dalam memancing keaktifan siswa di dalam kelas, dengan cara memberdayakan siswa sebagai pusat interaksi selama proses pembelajaran di dalam kelas.¹¹⁶

Dari penjelasan ibu Sri Januarti di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan Saintifik atau *Student Centered Learning*. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dituntut oleh kurikulum 2013 sebagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, dimana penggunaan pendekatan saintifik mengarahkan siswa untuk dapat berpikir logis dan sistematis berdasarkan aturan dan kerangka sains, yaitu observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik sendiri merupakan pendekatan pembelajaran sebagai implementasi dari pendekatan *Student Centered Learning*. Dimana siswa diberikan kesempatan penuh untuk aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam praktiknya di kelas, dengan menggunakan pendekatan saintifik membuat siswa aktif dalam berbagai kegiatan yang telah dirancang guru di dalam kelas, seperti mencari sumber materi sendiri, melakukan presentasi dan diskusi, bekerja kelompok, mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, dan menulis rangkuman hasil diskusi.¹¹⁷

Dalam kaitannya dengan pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI di kelas, pendekatan saintifik dalam aspek mengkomunikasikan dapat menstimulus siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Observasi, menanya, mengumpulkan data maupun mengolahnya dapat menstimulus siswa

¹¹⁶ Sri Januarti, *Wawancara*, 6 Oktober 2022.

¹¹⁷ Praya, *Obsevasi*, Agustus sampai Desember 2022.

untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Dengan memberikan tugas kelompok untuk menyelesaikan masalah yang timbul sebagai akibat seseorang tidak bisa mengontrol diri, siswa melakukan observasi mengenai keadaan di sekitar lingkungan sekolah maupun di rumah untuk melakukan identifikasi masalah, jika ada yang belum dimengerti oleh siswa dalam melakukan mekanisme pemecahan masalah siswa bisa bertanya kepada guru. Selanjutnya siswa secara berkelompok mengumpulkan informasi maupun materi terkait dengan permasalahan yang diberikan setelah itu siswa dalam kelompok melakukan analisis terkait kejadian/fenomena berdasarkan pengalaman atau sumber materi yang dikumpulkan. Setelah melakukan analisis data dan mendapatkan solusi, siswa melakukan presentasi di depan kelas bersama kelompok mereka.¹¹⁸

Selanjutnya dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama dengan menggunakan pendekatan yang sama dan metode pembelajaran berkelompok, ibu Sri memaparkan:

Metode pembelajaran secara berkelompok adalah metode pembelajaran yang digunakan agar siswa bisa secara bersama-sama menyelesaikan tugas yang diberikan dengan harapan hasilnya lebih maksimal. Penggunaan metode pembelajaran secara berkelompok oleh guru PAI untuk menunjang keterampilan sosial dan interpersonal siswa seperti kemampuan bekerja sama, bekerja dalam tim, membantu anggota tim untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan melatih siswa untuk saling memahami, menghargai dan menerima perbedaan pendapat antar anggota kelompok.¹¹⁹

¹¹⁸ Praya, Obsevasi, 8 September 2022 pada materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*.

¹¹⁹ Sri Januarti, *Wawancara*, 17 Oktober 2022.

Kegiatan yang dilakukan guru di kelas dalam upaya mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa adalah dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Untuk melatih keterampilan bekerja sama siswa, setiap individu dalam kelompok mempunyai peran masing-masing dan diberikan tanggung untuk kegiatan belajar dan tugas yang spesifik. Peran murid dalam anggota kelompok ada yang bertugas mengarahkan, menerangkan/mempresentasikan, bertanya dan mencatat/merangkum kegiatan maupun kesimpulan yang diperoleh dari kerja kelompok.¹²⁰

Pengembangan *soft skills* siswa tidak dapat dilakukan jika hanya guru yang aktif di dalam kelas. Pengembangan *soft skills* siswa dapat diwujudkan hanya jika siswa mau mengambil bagian untuk turut aktif baik dalam proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi maupun mengkomunikasikannya di depan kelas. Dalam praktiknya, guru PAI telah berupaya menumbuhkan keaktifan siswa di kelas melalui pendekatan saintifik atau pendekatan *Student Centered Learning*.

Cara selanjutnya yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa adalah dengan menggunakan menggunakan metode presentasi dan diskusi. Penggunaan metode presentasi dan diskusi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa.

Metode presentasi dan diskusi menurut ibu Sri adalah:

¹²⁰ Praya, Observasi, 3 Oktober 2022.

Metode presentasi merupakan metode memaparkan gagasan di depan kelas oleh siswa baik secara individu maupun berkelompok. Metode ini mengharuskan siswa untuk menyampaikan materi di depan kelas mengenai topik tertentu. Adapun metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa. Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik dimana masing-masing siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk bertanya atau memberikan pendapat.¹²¹

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan berikut: 1) Menerapkan metode belajar presentasi dan diskusi. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi tentang Asmaul Husna dan memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah itu siswa akan melakukan diskusi terkait dengan materi yang telah dipresentasikan. Siswa dipersilakan untuk bertanya, merespon pertanyaan. 2) Menjadi pendengar yang baik dan aktif. Di samping menerapkan metode pelajaran tadi, guru juga memosisikan diri sebagai pendengar yang baik dan aktif. Artinya guru mendengar untuk dapat mengerti pesan/materi yang disampaikan siswa. 3) Memberikan umpan balik. Umpan balik yang diberikan guru berupa penguatan terhadap jawaban siswa, meluruskan jawaban yang keliru, memberikan komentar dan memberikan penilaian terhadap kinerja siswa. 4) Memilih topik yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

¹²¹ Sri Januarti, *Wawancara*, 8 Oktober 2022.

Seperti mengaitkan cerita yang ada dalam buku paket dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil.¹²²

Dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi di dalam kelas, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara. Dengan harapan kemampuan komunikasi mereka juga turut berkembang. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait masalah yang dibahas dan berani melakukan presentasi di kelas. Sehingga penggunaan metode tersebut menjadi wadah pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, guru perlu menjadi pendengar yang baik untuk mereka. Selain itu guru juga perlu menjadi pendengar yang aktif dengan merespon dan memberikan umpan balik yang sesuai dengan materi yang ada. Yang perlu dipahami adalah berbicara dan mendengarkan adalah hal yang utama dalam berkomunikasi.

Ibu Sri memaparkan:

Penggunaan metode presentasi dan diskusi sebagai strategi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi bagi siswa dilakukan pada semua materi pelajaran yang meliputi: perilaku mengontrol diri (mujahadah an-nafs), larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, dan Iman kepada Allah Swt, dan berpakaian Islami. Setiap materi pelajaran guru mendesain pembelajaran agar siswa melakukan presentasi di depan kelas.¹²³

Setelah mengetahui strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa, selanjutnya adalah menggali informasi

¹²² Praya, Observasi, 31 Oktober 2022 dalam materi Iman kepada Allah Swt (Asmaul Husna: *al-Kariim, al-Mukmin, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhir*).

¹²³ Sri Januarti, *Wawancara*, 19 Oktober 2022; Praya, Observasi, Agustus-Desember 2022.

mengenai langkah-langkah dalam dalam melaksanakan strategi yang digunakan tersebut. Langkah-langkah dalam dalam melaksanakan strategi pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran PAI

Menurut ibu Sri Januarti, menyusun perencanaan dalam pembelajaran adalah suatu keharusan bagi pendidik/guru sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran nanti. Selain itu, perencanaan pembelajaran adalah bukti tertulis dalam pembelajaran dan juga sebagai bukti kesiapan guru dalam mengajar.¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh pak Murdayanto Tohri selaku waka kurikulum di SMK Negeri 1 Praya, bahwa membuat perencanaan dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap guru mata pelajaran, selain sebagai acuan dalam mengajar membuat perencanaan seperti RPP juga menjadi dokumen resmi sebagai laporan nanti ketika ada pemeriksaan atau dokumen pelengkap akreditasi.¹²⁵

Ibu Sri melanjutkan penjelasan:

Dalam membuat perencanaan pembelajaran biasanya dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Di dalam RPP sudah memuat KI dan KD sesuai silabus, Indikator yang akan dicapai, bahan ajar, metode dan media yang digunakan, alokasi waktu dan tahap-tahap kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam muatan RPP tersebut sudah termasuk di dalamnya pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang dapat mengembangkan *soft skills* siswa.¹²⁶

¹²⁴ Sri Januarti, *Wawancara*, 19 Oktober 2022.

¹²⁵ Murdayanto Tohri, *Wawancara*, Praya, 21 November 2022.

¹²⁶ Sri Januarti, *Wawancara*, 22 November 2022.

Selain pengakuan dari ibu Sri di atas, peneliti juga menemukan dokumen RPP yang memuat secara rinci strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran.

METODE/MODEL PEMBELAJARAN¹²⁷

- Pendekatan pembelajaran: Saintifik
- Metode pembelajaran: Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

Dari dua data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan sangat dibutuhkan oleh guru agar mempunyai acuan yang sistematis dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan *soft skills* siswa. Perencanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP juga sangat dibutuhkan sebagai dokumen resmi sebagai penunjang kelengkapan akreditasi.

2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran PAI

Ibu Sri Januarti menjelaskan, dalam pelaksanaan strategi pengembangan *soft skills* di kelas, ibu Sri Januarti biasanya menggunakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang sebelumnya sudah dimuat dalam RPP.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, langkah-langkah penerapan metode bekerja kelompok presentasi dan diskusi antara lain sebagai berikut:

¹²⁷ Dokumentasi RPP metode yang digunakan dalam pembelajaran.

¹²⁸ Sri Januarti, *Wawancara*, 3 Oktober 2022.

- a. Persiapan perencanaan presentasi dan diskusi meliputi: Guru memberikan arahan dan menentukan materi yang akan dipresentasikan dan diskusikan, membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah kelompok disesuaikan dengan kondisi siswa itu sendiri.
- b. Membagikan materi kepada masing-masing kelompok
- c. Siswa menyiapkan materi presentasi
- d. Melakukan presentasi
- e. Pelaksanaan diskusi, meliputi: menciptakan kondisi yang kondusif sehingga dapat merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi, saling menghargai dan memperhatikan pendapat yang disampaikan teman dan mencatat poin-poin penting.
- f. Mengumpulkan resume hasil diskusi kepada guru.¹²⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa tahap-tahap dalam menggunakan metode presentasi dan diskusi sekaligus bekerja kelompok dalam pembelajaran secara umum dikelompokkan menjadi tiga tahapan, yakni persiapan (memberikan arahan dan menentukan materi, membagi kelompok, menjelaskan cara kerja kelompok dan menyiapkan materi presentasi), pelaksanaan (meliputi kegiatan-kegiatan inti yaitu melakukan

¹²⁹ Praya, *Obsevasi*, September-Desember 2022 pada materi *Q.S. al-Hujurat* (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah *an-nafs*), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (*ukhuwah*). *Q.S. al-Isra*'/17: 32, dan *Q.S. an-Nur*/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: *al-Kariim*, *al-Mu'min*, *al-Wakiil*, *al-Matiin*, *al-Jaami'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhiir*). Dan berpakaian secara Islami.

presentasi dan diskusi), dan evaluasi (evaluasi proses kelompok maupun pencapaian individu siswa).

3. Evaluasi Strategi Pengembangan *Soft Skills* dalam Pembelajaran PAI

Evaluasi yang dilakukan terkait dengan pengembangan *soft skills* maupun terhadap strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan lembar penilaian sikap siswa. Hal ini terungkap berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan Ibu Sri Januarti mengatakan:

Evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan *soft skills* siswa dilakukan dengan melakukan penilaian langsung terhadap sikap maupun perubahan yang terjadi pada siswa pada setiap proses pembelajaran. Adapun evaluasi terhadap strategi yang digunakan dalam pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode dan model pembelajaran dilakukan setiap awal semester ketika ada pelatihan *In House Training* (IHT) yang diadakan oleh wakil kepala bidang kurikulum.¹³⁰ Pak Murdayanto Tohri juga memberikan penjelasan mengenai *In House*

Training (IHT).

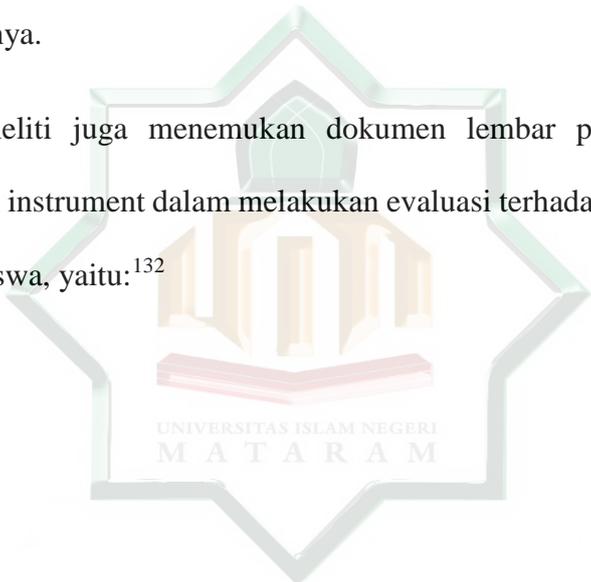
IHT adalah kegiatan rutin yang diadakan selama tiga hari pada setiap awal semester oleh bidang kurikulum SMK Negeri 1 Praya sebagai wadah bagi guru untuk menyusun dan menyelaraskan RPP sesuai dengan Silabus. Dalam mata pelajaran PAI sendiri, untuk kelas X saja memiliki 3-4 orang guru yang mengajar di program yang berbeda, sehingga dalam IHT ini guru-guru berembuk dan berdiskusi untuk menyelaraskan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain membuat perencanaan dan penyelarasan, kegiatan IHT juga menjadi wadah bagi guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran, termasuk di dalamnya strategi yang digunakan apakah sudah efisien atau tidak untuk digunakan kembali dalam pembelajaran.¹³¹

¹³⁰ Sri Januarti, *Wawancara*, 3 Oktober 2022.

¹³¹ Murdayanto Tohri, *Wawancara*, 21 November 2022.

Dari kedua penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan IHT dapat memuat kegiatan perencanaan dan juga evaluasi dalam pembelajaran PAI. Selama menyusun RPP, guru juga melakukan evaluasi terhadap strategi-strategi yang telah digunakan. Jika strategi yang digunakan membantu efisiensi tercapainya tujuan pembelajaran maka strategi tersebut akan digunakan lagi pada semester selanjutnya, begitu juga sebaliknya.

Peneliti juga menemukan dokumen lembar penilaian sikap yang menjadi instrument dalam melakukan evaluasi terhadap pengembangan *soft skills* siswa, yaitu:¹³²



Perpustakaan UIN Mataram

¹³² Dokumentasi Lampiran Teknik dan Instrumen Penilaian mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 1 Praya.

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	
1						
2						
3						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

100 = sangat baik 75 = baik 50 = cukup 25 = kurang

Dari temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi pengembangan *soft skills* siswa seperti keterampilan komunikasi,

keterampilan bekerja sama, keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan lembar penilaian sikap yang digunakan sebagai acuan dalam memberikan penilaian terhadap keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa yang mengarah kepada *soft skills*.

C. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam mengembangkan *Soft Skills* Siswa

Keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama yang menjadi implikasi penerapan strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI belum dapat dikuasai dengan baik oleh semua siswa. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Baiq Sri Januarti selaku guru PAI kelas X program perhotelan SMK Negeri 1 Praya. Ibu Sri menuturkan:

Kelas X semester ganjil merupakan fase awal siswa menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Praya. Pada kelas X pengembangan *soft skills* baru saja mulai dilakukan dalam pembelajaran PAI, maka sikap siswa yang dapat diamati sebagai implikasi dari penerapan strategi yang telah digunakan tidak terlalu nampak. Hanya beberapa siswa yang menunjukkan indikator telah memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama. Karena faktor inilah pula pengembangan *soft skills* dilakukan dengan harapan siswa memiliki keterampilan-keterampilan tersebut dengan lebih baik.¹³³

Senada dengan pendapat ibu Sri di atas, *soft skills* siswa yang tercermin dalam keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama, menurut pengamatan peneliti masih sangat kurang, meskipun terdapat beberapa siswa yang menunjukkan telah memiliki *soft skills* walaupun tidak keseluruhan indikatornya terpenuhi.

¹³³ Baiq Sri Januarti, *Wawancara*, Praya, 19 Oktober 2022.

Dari pengakuan dan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan siswa terhadap keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama masih sangat minim, karena alasan inilah mengapa *soft skills* tersebut dikembangkan dalam pembelajaran PAI. Namun hal tersebut wajar saja terjadi, kelas X adalah kelas pemula sebagai objek penelitian untuk mengukur sikap siswa terhadap penguasaan *soft skills*. Karena pengembangan *soft skills* masih dalam tahap awal, penguasaan siswa terhadap *soft skills* banyak belum terlihat perkembangannya.

Bentuk-bentuk keaktifan siswa di kelas sebagai implikasi terhadap penerapan strategi guru menggunakan pendekatan saintifik atau *Student Centered Learning* dapat dilihat jenis-jenis kegiatan siswa seperti *visual activities* meliputi: memperhatikan guru, memperhatikan teman yang sedang berpendapat dan membaca buku materi. *Oral activities* meliputi kegiatan: bertanya, memberikan saran/pendapat, menjawab/merespon pertanyaan. *Writing activities* meliputi kegiatan: mencatat/merangkum materi pelajaran, mengerjakan tugas. Dan *motor activities* meliputi kegiatan: mencari materi pelajaran secara mandiri, pemecahan masalah, kerja kelompok, presentasi dan diskusi.¹³⁴

Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan materi Mujahadah an-Nafs, menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina, Iman kepada Allah Swt. dan berpakaian Islami dengan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Hasil pengamatan yang

¹³⁴ Praya, Observasi, 27 Oktober 2022.

dilakukan di dalam kelas diperoleh: Dari keseluruhan aktifitas siswa, dari rata-rata jumlah siswa perkelas berjumlah 35 dan 36 siswa, aspek memperhatikan guru rata-rata terdapat 25 siswa, memperhatikan teman yang sedang berpendapat rata-rata terdapat 20 siswa, membaca buku materi terdapat seluruh siswa, bertanya terdapat 3 siswa, memberikan saran/pendapat terdapat 1 siswa, menjawab/merespon pertanyaan ada 2 siswa, Mencatat/merangkum materi pelajaran terdapat seluruh siswa, mengerjakan tugas terdapat seluruh siswa, Mencari materi pelajaran secara mandiri terdapat seluruh siswa, kerja kelompok terdapat seluruh siswa, presentasi dan diskusi terdapat seluruh siswa.¹³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan, penerapan strategi dengan pendekatan saintifik atau pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* berimplikasi terhadap timbulnya keaktifan siswa di kelas, akan tetapi belum sepenuhnya berimplikasi terhadap keaktifan semua siswa. Masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru/teman, mereka sibuk berbicara sebangkunya atau bermain handphone di belakang. Dalam aspek bertanya, menjawab atau merespon pembelajaran, partisipasi aktif siswa tergolong rendah sekali, hanya 1/2 siswa aktif dalam kegiatan tersebut. Adapun untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat motorik, hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan dikarenakan adanya keharusan dari guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Jika siswa tidak mau melakukan presentasi, bekerja kelompok atau menulis materi pelajaran maka siswa tersebut tidak dianggap mengikuti proses pembelajaran.

¹³⁵ Praya, *Observasi*, Agustus-Desember 2022.

Yang menjadi penyebab siswa tidak memperhatikan guru di kelas adalah karena pengaruh tidak adanya larangan siswa membawa Handphone secara bebas ke sekolah. Hal ini terungkap berdasarkan wawancara peneliti dengan informan Agung Meijasawa kelas X3 perhotelan, ia mengatakan: ia tidak mendengarkan guru karena bermain game di kelas.¹³⁶

Selanjutnya adalah implikasi penerapan metode presentasi dan diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hal ini dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan informan Lukis Wilakumara yang merupakan siswa kelas X2 perhotelan. Ia mengatakan dengan penerapan metode presentasi dan diskusi di kelas, saya jadi berani belajar bagaimana cara presentasi yang baik agar teman saya mengerti apa yang saya katakan.¹³⁷

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di kelas. Lukis adalah siswa X2 yang paling bagus penyampaian materinya dalam proses presentasi dan diskusi di kelas.¹³⁸ Berikut uraian kata-kata presentasi yang dilakukan oleh Lukis dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*, Lukis menjelaskan:

Assalamualaikum wr.wb. saya Lukis dari kelompok satu akan mempresentasikan tentang apa yang dimaksud dengan kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan.

Yang pertama kontrol diri. Kontrol diri maksudnya adalah pengawasan terhadap diri atau pengendalian terhadap diri sendiri supaya menjadi orang yang bisa mengendalikan diri kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi

¹³⁶ Agung Meijasawa, *Wawancara*, Praya, 2 November 2022.

¹³⁷ Lukis Wilakumara, *Wawancara*, Praya, 5 September 2022.

¹³⁸ Praya, *Observasi*, 5 September 2022.

keburukan. Nah materi tentang kontrol diri ini berkaitan dengan firman Allah dalam QS an-Anfal:72.

Yang kedua yaitu prasangka baik. Kita harus senantiasa berprasangka baik, entah itu kepada teman kita atau keadaan yang menimpa kita sendiri. Perintah prasangka baik terdapat dalam QS al-Hujurat ayat 12. Dari ayat ini kita bisa mengambil pelajaran ketika kita mengalami suatu masalah atau menghadapi perilaku dari teman kita maka kita harus membiasakan diri untuk berprasangka baik. Misalkan ada teman kita yang rajin shalat zuhur berjamaah, kita jangan menganggap teman kita melakukan itu karena ingin dipuji, dan sebagainya. Justru yang harus kita lakukan adalah berprasangka baik terhadap teman kita misalnya dia melakukan itu murni semata-mata karena mau menjaga shalat, disiplin yang tinggi.

Ketiga adalah sikap persaudaraan. Mengenai sikap persaudaraan ini Allah berfirman dalam QS al-Hujurat ayat 10. Sesungguhnya kata Allah antara mukmin yang satu dengan lain itu bersaudara. Dari ayat ini kita bisa mengambil pelajaran bahwa kita adalah saudara, entah itu dipersaudarakan dengan kesamaan agama ataupun saudara sebangsa. Salah satu menumbuhkan sikap persudaraan adalah sikap tasamuh. Tasamuh itu adalah sikap toleransi atau menghargai pendapat orang lain. Dimana kita dalam hidup bermasyarakat pasti mempunyai perbedaan antara yang satu dengan lain. Jangankan yang berbeda agama, terkadang yang satu agama saja masih terdapat perbedaan dalam melaksanakan suatu ibadah. Misalkan dengan satu organisasi dengan organisas lain dalam hal shalat subuh, ada yang melakukan, ada juga yang tidak. Ketika kita tahu perbedaan tersebut yang harus kita lakukan adalah toleransi, saling menghargai satu sama lain. Jangan sampai yang melakukan qunut merasa lebih baik dari pada yang tidak qunut dan sebaliknya. Maka dalam hal ini kita harus kita harus menumbuhkan sikap toleransi, yaitu berpikir selama satu dengan yang lain memiliki dalilnya masing-masing dan dalilnya kuat maka kita tidak boleh menyalahkan atau menganggap orang lain salah atau lebih buruk dari pada kita. Sehingga sikap persaudaraan itu akan tumbuh dan akan terjalin antara satu dengan yang lainnya.

Baik ini saja pemaparan materi dari kelompok saya mengenai Kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan. Mohon maaf jika ada kata yang kurang berkenan. Terima kasih assalamualaikum wr.wb.

Dalam melakukan presentasi dan diskusi, indikator keterampilan komunikasi lisan yang dapat diamati di dalam kelas, meliputi sikap dan kegiatan siswa dalam komunikasi lisan seperti: percaya diri, kemampuan menyampaikan ide/presentasi secara jelas, efektif dan meyakinkan baik secara verbal dan non verbal, kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan

memberi tanggapan, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, penguasaan dan pemahaman terhadap materi sehingga mampu meyakinkan audien.

Pertama adalah percaya diri. Lukis biasanya melakukan presentasi dan diskusi dengan percaya diri. Sikap ini dapat diamati melalui ekspresi muka yang menunjukkan tidak ada beban yang berarti dalam melakukan presentasi. Lukis memahami materi yang ia sampaikan dengan baik sehingga dapat menyampaikan ide secara jelas dan dapat meyakinkan audien bahwa apa yang ia sampaikan adalah benar ketika sedang presentasi. Penggunaan Bahasa non verbal juga digunakan oleh Lukis, dia melakukan presentasi dengan menggerakkan tangan sesuai dengan kata yang diucapkan. Kemampuan Lukis dalam mendengar dengan baik dan memberi tanggapan terlihat ketika mendengar dan menanggapi pertanyaan dari temannya, bagaimana cara kita agar bisa mengontrol diri, berprasangka baik dan menjaga ukhwhah?

Lukis menjawab:

Menurut saya, cara yang paling tepat agar kita bisa mengontrol diri dan menjaga ukhwhah adalah ya dengan berprasangka baik tersebut. Seseorang yang selalu berprasangka baik tidak akan mudah tersinggung dan tidak mudah mengajak teman bertengkar dan tidak saling sapa.¹³⁹

Adapun penggunaan media yang mendukung dalam melakukan presentasi seperti menggunakan LCD proyektor/membuat power point tidak terlihat ketika Lukis dan melakukan presentasi.¹⁴⁰

¹³⁹ Praya Observasi, 5 September 2022.

¹⁴⁰ Praya, Observasi, 5 September 2022. Pada kegiatan presentasi dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*.

Sehingga dapat disimpulkan Lukis sudah masuk kategori mempunyai keterampilan komunikasi dimana dia mampu memenuhi empat indikator, yaitu percaya diri dalam melakukan presentasi di depan kelas mampu menggunakan Bahasa verbal yang jelas dan mudah dipahami dan juga menggunakan Bahasa non verbal, kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan. Sisanya menggunakan media dalam presentasi belum memenuhi indikator.¹⁴¹

Untuk memastikan apa yang peneliti lihat apakah Lukis juga menunjukkan keterampilan komunikasi yang sama dalam mata pelajaran lain. Peneliti bertanya kepada Dimas Jaya Pratama selaku teman sekelas Lukis, apakah menurut anda Lukis sudah baik penyampaian materinya dan anda mengerti apa yang ia jelaskan?

Dimas Jaya Pratama menjawab: Iya. Apa yang dia jelaskan dapat dimengerti oleh saya.¹⁴²

Implikasi penerapan metode presentasi dan diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa selanjutnya dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan informan Aliya Magdalena yang merupakan siswa kelas X1 perhotelan. Aliya Magdalena mengatakan: Melalui metode pembelajaran presentasi dan diskusi, saya jadi terbiasa dan berani berbicara di depan kelas. Biasanya di SMP saya jarang sekali melakukan presentasi.¹⁴³

¹⁴¹ Praya, Observasi, 27 Oktober 2022.

¹⁴² Dimas Jaya Pratama, *Wawancara*, Praya, 5 November 2022.

¹⁴³ Aliya Magdalena, *Wawancara*, Praya, 2 November 2022.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di kelas. Aliya adalah siswa X1 yang bagus penyampaian materinya dalam proses presentasi dan diskusi di kelas.¹⁴⁴ Berikut uraian kata-kata presentasi yang dilakukan oleh Aliya dengan materi Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husna, *al-kariim*, *al-mukmin*, *al-wakiil*, *al-matiin*, *al-jaami'*, *al-Adl*, dan *al-akhir*), Aliya menjelaskan:

Saya Aliya Magdalena dari kelompok tiga akan menjelaskan mengenai makna *al-kariim* (maha mulia). Cara menerapkan nama/sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari kita selalu menebar kebaikan kepada sesama ciptaan Allah. Seperti tolong menolong atau misalkan di kelas ini ada teman kita yang sakit maka kita sebagai sebagai teman seharusnya menjenguk atau paling tidak mendoakan agar teman kita kembali sehat. Yang kedua yaitu bersikap pemaaf. Misalnya Dika tidak sengaja menyenggol Iwan dan si Iwan marah. Kemudian Dika meminta maaf kepada Iwan. Nah Iwan harus senantiasa memaafkan Dika karena ia sudah mau mengakui kesalahannya. Contoh yang ketiga mencintai Allah dan rasul dengan cara menaati perintah dan menjauhi larangannya. Seperti shalat, ketika adzan berkumandang maka kita harus segera mengambil air whudu dan melaksanakan shalat.¹⁴⁵

Dalam melakukan presentasi (menyampaikan dan menjelaskan materi), dengan menggunakan indikator keterampilan komunikasi yang sama: Pertama adalah percaya diri. Aliya mewakili kelompoknya ditunjuk karena dianggap mampu memberikan penjelasan dengan baik mengenai cara menerapkan Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna dalam kegiatan sehari-hari. Itu artinya ia melakukan presentasi dengan percaya diri. Sikap ini dapat diamati melalui lancarnya Aliya melakukan presentasi. Dalam penggunaan Bahasa verbal, penggunaan Bahasa yang digunakan Aliya dalam menjelaskan materi mudah dipahami oleh teman-temannya karena berkaitan langsung dengan kegiatan di

¹⁴⁴ Praya, Observasi, 2 November 2022.

¹⁴⁵ Ibid

sekitarnya. Penggunaan Bahasa non verbal juga digunakan oleh Aliya, dia melakukan presentasi diikuti dengan ekspresi yang dapat membantu apa yang ia jelaskan. Mendengar dan menanggapi teman yang bertanya tentu saja juga dilakukan oleh Aliya. Kemampuan ini terlihat ketika mendengar dan menanggapi pertanyaan dari temannya, bagaimana kaitan sifat Allah al-kariim dengan perilaku-perilaku yang telah pemateri sampaikan?

Aliya menjawab: Al-kariim artinya maha mulia, Allah itu Maha Mulia dan Allah menyukai perbuatan-perbuatan mulia seperti membantu sesama, memaafkan teman ataupun menjenguk teman yang sakit.¹⁴⁶

Adapun penggunaan media yang mendukung dalam melakukan presentasi seperti menggunakan LCD proyektor/membuat power point tidak terlihat ketika Aliya dan melakukan presentasi.¹⁴⁷

Sehingga dapat disimpulkan Aliya Magdalena sudah masuk kategori mempunyai keterampilan komunikasi dimana dia mampu memenuhi empat indikator, yaitu percaya diri dalam melakukan presentasi di depan kelas mampu menggunakan Bahasa verbal yang jelas dan mudah dipahami dan juga menggunakan Bahasa non verbal dan memiliki kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan. Sisanya menggunakan media dalam presentasi belum memenuhi indikator.¹⁴⁸

¹⁴⁶ Ibid

¹⁴⁷ Praya, Observasi, 2 November 2022. Pada kegiatan presentasi dengan materi lman kepada Allah SWT (Asmaul Husna, *al-kariim*, *al-mukmin*, *al-wakiil*, *al-matiin*, *al-jaami'*, *al-Adl*, dan *al-akhir*)

¹⁴⁸ Ibid

Untuk memastikan apa yang peneliti lihat apakah Aliya Magdalena juga menunjukkan keterampilan komunikasi yang sama dalam mata pelajaran lain. Peneliti bertanya kepada Ikhsan Husaini selaku teman sekelas Aliya, apakah menurut anda Aliya sudah baik penyampaian materinya dan anda mengerti apa yang ia jelaskan?

Ikhsan Husaini menjawab: ya, karena Aliya sering membuat contoh-contoh yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Jadinya saya jadi lebih mudah mengerti.¹⁴⁹

Implikasi penerapan metode presentasi dan diskusi terhadap keterampilan komunikasi siswa berikutnya diketahui dari wawancara peneliti dengan informan Susila Yanti yang merupakan siswa kelas X4 perhotelan. Susila Yanti mengatakan: Saya suka presentasi, saya suka berbicara di depan kelas.¹⁵⁰

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di kelas. Susila yanti adalah siswa X4 yang bagus penyampaian materinya dalam proses presentasi dan diskusi di kelas.¹⁵¹ Berikut uraian kata-kata presentasi yang dilakukan oleh Susila Yanti dengan materi berpakaian Islami, Susila Yanti menjelaskan:

Assalamualaikum wr.wb. saya Susila Yanti mewakili kelompok 1 Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan materi tentang berpakaian islami.

Allah berkehendak memuliakan manusia, salah satunya dengan dianjurkannya berpakaian sesuai syariat Islam yang telah ditetapkan. Islam menganjurkan umatnya untuk menutup aurat, yakni bagian tubuh yang manusia yang tidak boleh dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Dari hal ini saja kita bisa melihat Islam adalah agama yang sempurna yang

¹⁴⁹ Ikhsan Husaini, *Wawancara*, Praya, 2 November 2022.

¹⁵⁰ Susila YAnti, *Wawancara*, Praya, 17 November 2022.

¹⁵¹ Praya, *Observasi*, 17 November 2022. Presentasi siswa dengan materi berpakaian islami.

ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tentunya ajaran agama Islam mengatur semua urusan manusia agar terwujud kehidupan nyaman, aman dan damai. Bahkan dalam hal berbusana saja, Islam mengajarkan bahwa busana memiliki fungsi utama yaitu menutup aurat di samping fungsi-fungsi lainnya yakni sebagai hiasan dan penahan rasa panas atau dingin. Dengan demikian kita sebagai orang yang beriman, busana merupakan suatu yang sangat penting untuk diperhatikan terutama untuk kalangan perempuan. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi kita semua terutama di tengah-tengah budaya modern yang sangat mengesampingkan masalah syariat agama. Kita sebagai pelajar harus memiliki prinsip gaya modern tidak harus membuka aurat. Dalam konteks berbusana menutup aurat bukan saja baik dan disarankan bahkan perempuan akan jauh terlihat lebih cantik, anggun dan berwibawa dengan busana yang menutup aurat. Selain itu pemakaiannya juga akan terhindar dari fitnah dan perbuatan tidak menyenangkan dari orang jahat. Kasus-kasus pelecehan maupun perkosaan pemicunya banyak ditimbulkan oleh pakaian yang terbuka. Kemudian apa saja yang menjadi batasan aurat bagi laki-laki muslim dewasa, antara pusar dan lutut. Kemudian untuk perempuan, seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangan. Hal ini dijelaskan dalam QS al-A'raf (7): 26

Selanjutnya adalah tujuan berpakaian islami, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, berpakaian islami mempunyai beberapa fungsi yaitu menutup aurat, perhiasan dan keindahan, pelindung tubuh dan pakaian untuk beribadah kepada Allah swt.

Selain itu dalam berpakaian juga ada adab-adabnya. Apa itu: Membaca doa ketika memasang atau membuka pakaian. Ketika berpakaian hendaknya dimulai dari kanan, sedangkan ketika melepaskannya hendaklah dimulai dengan yang kiri. Tawaduk/tidak berlebih-lebihan dalam berpakaian. Pakaian yang dikenakan dapat menutup aurat sesuai dengan batasan laki-laki dan perempuan. Pakaian yang digunakan tidak memperlihatkan lekuk tubuh. Pakaian yang digunakan harus bersih dan rapi. Dalam berpakaian kita harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya menggunakan seragam sekolah ketika sedang sekolah dan menggunakan baju bermain ketika sedang bermain. Tidak memakai pakaian yang bersifat menarik perhatian orang lain. Pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai pakaian perempuan dan sebaliknya.

Demikian materi tentang berpakaian secara islami yang dapat saya jelaskan, mohon maaf jika ada kata yang tidak berkenan. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokaatuh.

Dalam melakukan presentasi (menyampaikan dan menjelaskan materi), dengan menggunakan indikator keterampilan komunikasi yang sama: Pertama adalah percaya diri. Susila yanti mewakili kelompoknya memberikan penjelasan

yang lengkap apa yang dimaksud dengan berpakaian islami, tujuan dan mamfaat serta adab dalam berpakaian. Itu artinya ia melakukan presentasi dengan percaya diri. Sikap ini dapat diamati melalui lancarnya Susila yanti melakukan presentasi. Dalam penggunaan Bahasa verbal, penggunaan Bahasa yang digunakan Susila yanti dalam menjelaskan materi dapat dipahami oleh teman-temannya karena ia menjelaskan secara singkat namun rinci dan jelas. Penggunaan Bahasa non verbal juga digunakan Susila yanti pada beberapa waktu untuk mendukung kalimat yang ia ucapkan. Mendengar dan menanggapi teman yang bertanya tentu saja juga dilakukan oleh Susila Yanti. Kemampuan ini terlihat ketika mendengar dan menanggapi pertanyaan dari temannya, bagaimana cara kita menyesuaikan gaya berpakaian modern agar tidak melanggar syariat?

Susila Yanti menjawab:

Gaya modern artinya model-model pakaian yang kekinian, seperti hijan pashmina. Banyak yang menggunakan jilbab pashmina dengan dililit-lilit sehingga tidak menutup dada. Nah kita juga bisa menggunakan pashmina tapi dibentuk agar lebih besar dan menutup dada. Adapun pakaian misalnya, kita bisa menggunakan model-model yang sedang banyak digunakan tapi bisa dengan ukuranyang lebih besar agar tidak ketat.¹⁵²

Adapun penggunaan media yang mendukung dalam melakukan presentasi seperti menggunakan LCD proyektor/membuat power point tidak terlihat ketika Susila yanti dan melakukan presentasi.¹⁵³

¹⁵² Ibid

¹⁵³ Praya, Observasi, 17 November 2022. Pada kegiatan presentasi dengan materi berpakaian islami

Sehingga dapat disimpulkan Susila yanti sudah masuk kategori mempunyai keterampilan komunikasi dimana dia mampu memenuhi dua indikator, yaitu percaya diri dalam melakukan presentasi di depan kelas mampu menggunakan Bahasa verbal yang jelas dan dapat dipahami. Sisanya menggunakan Bahasa non verbal dan media dalam presentasi belum memenuhi indikator.

Untuk memastikan apa yang peneliti lihat apakah Susila yanti juga menunjukkan keterampilan komunikasi yang sama dalam mata pelajaran lain. Peneliti bertanya kepada Mirna Sulistyani selaku teman sekelas Susila Yanti, apakah menurut anda Susi sudah baik penyampaian materinya dan anda mengerti apa yang ia jelaskan?

Mirna Sylistyani menjawab: ya, biasanya Susila yanti menerangkan secara dengan baik ketika presentasi.¹⁵⁴

Berikutnya untuk mengetahui implikasi dari penerapan metode pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa dapat diketahui dari wawancara peneliti dengan informan Monika Safitri yang merupakan siswa kelas X1 perhotelan. Monika Safitri mengatakan: ia senang bekerja kelompok karena mempunyai banyak teman untuk berdiskusi.¹⁵⁵

¹⁵⁴ Mirna Sulistyani, *Wawancara*, Praya, 17 November 2022.

¹⁵⁵ Monika Safitri, *Wawancara*, Praya, 13 Oktober 2022.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan di kelas. Monika Safitri adalah siswa yang biasanya menjadi ketua kelompok atau mengarahkan teman-temannya di kelas.¹⁵⁶

Dalam melakukan pembelajaran secara kelompok, indikator keterampilan bekerja sama yang dapat diamati di dalam kelas sebagai implikasi dari penerapan metode pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama meliputi mau bekerja sama dengan semua teman dengan menunjukkan sikap positif individu dan sosial dalam diskusi kelompok, ikut terlibat membantu kelompok menyelesaikan tugasnya, mampu menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapat/cara menyelesaikan masalah. Ketiga sikap tersebut dimiliki oleh Monika Safitri, sehingga dapat disimpulkan bahwa Monika memiliki keterampilan bekerja sama yang baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap Monika dalam melakukan kerja kelompok dengan teman-temannya dengan materi berpakaian Islami.

Pertama adalah mau bekerja dalam kelompok dan menunjukkan sikap positif individu dan sosial dalam diskusi kelompok. Monika Safitri adalah siswa yang paling menonjol keterampilan bekerja samanya di dalam kelas, dia selalu aktif mengambil bagian dalam tugas kelompok seperti mencari materi yang relevan maupun maupun sebagai ketua kelompok yang bertugas mengarahkan setiap siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan kelompok. Adapun dalam aspek kemampuan menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapat/cara

¹⁵⁶ Praya, Observasi, 13 Oktober 2022:

menyelesaikan masalah, dari sikap Monika tidak terlihat sikap egois dan berusaha agar pendapatnya yang diterima oleh anggota kelompok. Sikap ini dapat diamati melalui perkataan ataupun ekspresi yang menunjukkan ia setuju dengan keputusan kelompoknya.¹⁵⁷

Untuk lebih memastikan keterampilan bekerja sama yang dimiliki Monika, peneliti mencoba menggali informasi kepada teman sekelas Monika, yaitu Gea Z Febriani. Peneliti memberikan beberapa sikap yang dapat diamati dari subjek penelitian di antaranya: mau menerima pendapat teman, memaksa teman untuk menerima pendapatnya, memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan, mau bekerjasama dengan semua teman. Manakah dari indikator tersebut yang dimiliki oleh Monika?

Gea Z Febriani memberikan pendapatnya mengenai sikap subjek penelitian menurut pandangan dia:

Saya pernah satu kelompok dengan Monika, menurut saya dia orangnya pintar, mau menerima pendapat teman yang berbeda, tidak pernah memaksa teman untuk menerima pendapatnya dan kadang-kadang memberikan solusi/menjadi penengah apabila terdapat perbedaan pendapat antar anggota kelompok. Dia juga tidak komplin ketika dikelompokkan dengan siapapun.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Praya, Observasi, 9 November 2022. Pada kegiatan kerja kelompok dengan materi berpakaian islami.

¹⁵⁸ Gea Z Febriani, *Wawancara*, 9 November 2022.

Selain itu, dengan bekerja kelompok prinsip-prinsip dalam penggunaan pembelajaran kooperatif juga dilakukan oleh siswa. Seperti yang dilakukan oleh kelompok 2, dimana Monika Safitri menjadi ketua kelompok. Kelompok ini dari 5 orang siswa, yaitu: M. Irfan, M Aprian Maulana, M Zaki Yahya, Gea Z Febriani. Dalam kegiatan diskusi, mereka mempunyai tugas masing-masing. Monika Safitri bertugas sebagai ketua kelompok, ia memimpin jalannya diskusi dan mengarahkan teman-temannya untuk mengerjakan tugas masing-masing. M Irfan dan M Aprian Maulana bertugas melakukan presentasi di depan kelas (yang maju tidak semuanya, hanya dua orang yang maju ke depan mewakili). Gea Z Febriani bertugas merangkum isi diskusi, meliputi pertanyaan diajukan maupun jawaban yang diberikan. Dan M Zaki Yahya adalah sebagai anggota namun tetap harus ikut aktif dalam memberikan saran dan masukan, mencari maupun menyusun materi untuk dipresentasikan nanti.¹⁵⁹

Implikasi berikutnya dari penerapan metode pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa dapat diketahui dari subjek penelitian Aprilia Putri yang merupakan siswa kelas X2 perhotelan. Aprilia Putri adalah siswa yang sangat rajin mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di kelas.¹⁶⁰ Keterampilan bekerja sama dapat dilihat dari sikap Aprilia. Dalam bekerja sama dengan kelompoknya, Aprilia ikut aktif dalam kegiatan belajar kelompok, seperti mencari materi yang diberikan,

¹⁵⁹Praya, Observasi, 9 November 2022. Pada kegiatan kerja kelompok dengan materi berpakaian islami.

¹⁶⁰ Praya, Observasi, 7 November 2022.

ikut aktif menyusun materi untuk dipresentasikan dan bagaimana dan siapa nanti yang akan mempresentasikan, tidak pilih-pilih siapa saja yang menjadi anggota kelompoknya dan menghargai teman yang berbeda pendapat dengannya.

Dalam melakukan pembelajaran secara kelompok, dengan menggunakan indikator keterampilan bekerja sama yang sama: Pertama adalah mau bekerja dalam kelompok dan menunjukkan sikap positif individu dan sosial dalam diskusi kelompok. Aprilia Putri adalah siswa yang paling menonjol keterampilan bekerja samanya di dalam kelas, dia biasanya selalu aktif mengambil bagian dalam tugas kelompok memberikan komentar terhadap gambar yang diberikan disesuaikan dengan materi yang relevan. Adapun dalam aspek kemampuan menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapat/cara menyelesaikan masalah, dari sikap Aprilia tidak terlihat sikap egois dan berusaha agar pendapatnya yang diterima oleh anggota kelompok. Walaupun pendapatnya yang diterima oleh kelompok, itu bukan karena ia egois, tetapi pendapatnya disetujui oleh anggota kelompok untuk digunakan sebagai bahan presentasi.¹⁶¹

Untuk lebih memastikan keterampilan bekerja sama yang dimiliki Aprilia, peneliti mencoba menggali informasi kepada teman sekelas Aprilia, yaitu Dela. Peneliti memberikan beberapa sikap yang dapat diamati dari subjek penelitian di antaranya: mau menerima pendapat teman, memaksa teman untuk menerima pendapatnya, memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan, mau

¹⁶¹ Ibid

bekerjasama dengan semua teman. Manakah dari indikator tersebut yang dimiliki oleh Aprilia?

Dela memberikan pendapatnya mengenai sikap subjek penelitian menurut pandangan dia:

Aprilia itu anaknya pintar dan rajin, dalam bekerja kelompok ia selalu aktif dan tidak pernah main-main. Saya tidak pernah melihat dia mau menang sendiri atau tidak setuju jika dikelompokkan dengan teman-teman yang males bekerja.¹⁶²

Selain itu, dengan bekerja kelompok prinsip-prinsip dalam penggunaan pembelajaran kooperatif juga dilakukan oleh siswa. Seperti yang dilakukan oleh kelompok 3. Kelompok ini dari 5 orang siswa, yaitu: Agung Septia Fradita, Ahmad Surya, Aprilia Putri, Ardiansyah, Baiq Diana Safitri. Dalam kegiatan diskusi, mereka mempunyai tugas masing-masing. Agung Septia Fradita bertugas sebagai ketua kelompok, ia memimpin jalannya diskusi dan mengarahkan teman-temannya untuk mengerjakan tugas masing-masing. Baiq Diana Safitri dan Ahmad Surya bertugas melakukan presentasi di depan kelas (yang maju tidak semuanya, hanya dua orang yang maju ke depan mewakili). Ardiansyah dan Aprilia Putri bertugas merangkum isi diskusi, meliputi pertanyaan diajukan maupun jawaban yang diberikan. Dalam merangkap

¹⁶² Dela, *Wawancara*, 7 Oktober 2022.

sebagai anggota Aprilia Putri tetap aktif dalam memberikan saran dan masukan, mencari maupun menyusun materi untuk dipresentasikan nanti.¹⁶³

Implikasi berikutnya dari penerapan metode pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa dapat diketahui dari subjek penelitian Nursaini yang merupakan siswa kelas X4 perhotelan.

Dalam melakukan pembelajaran secara kelompok, Nursaini adalah siswa yang sangat rajin mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di kelas.¹⁶⁴ Keterampilan bekerja sama dapat dilihat dari sikap Nursaini. Dalam bekerja sama dengan kelompoknya, ia dapat memenuhi ketiga indikator keterampilan bekerja sama siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa Nursaini memiliki keterampilan bekerja sama yang baik.

Pertama adalah mau bekerja dalam kelompok dan menunjukkan sikap positif individu dan sosial dalam diskusi kelompok. Nursaini adalah siswa yang paling menonjol keterampilan bekerja samanya di dalam kelas, dia biasanya selalu aktif mengambil bagian dalam tugas kelompok seperti mencari materi yang relevan, maupun memberikan saran/pendapatnya terhadap pemecahan masalah dalam diskusi kelompok. Adapun dalam aspek kemampuan menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapat/cara menyelesaikan masalah, dari sikap Nursaini tidak terlihat sikap egois dan berusaha agar pendapatnya

¹⁶³Praya, Observasi, 9 November 2022. Pada kegiatan kerja kelompok dengan materi berpakaian islami.

¹⁶⁴ Praya, Observasi, 10 November 2022.

yang diterima oleh anggota kelompok. Walaupun pendapatnya yang diterima oleh kelompok, itu bukan karena ia egois, tetapi memang pendapatnya disetujui oleh anggota kelompok untuk digunakan sebagai bahan presentasi.¹⁶⁵

Untuk lebih memastikan keterampilan bekerja sama yang dimiliki Nursaini, peneliti mencoba menggali informasi kepada teman sekelas Nursaini, yaitu Mala Saputri. Peneliti memberikan beberapa sikap yang dapat diamati dari subjek penelitian di antaranya: mau menerima pendapat teman, memaksa teman untuk menerima pendapatnya, memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan, mau bekerjasama dengan semua teman. Manakah dari indikator tersebut yang dimiliki oleh Nursaini?

Mala memberikan pendapatnya mengenai sikap subjek penelitian menurut pandangan dia:

Nursaini itu anaknya pintar dan rajin, dalam bekerja kelompok ia selalu aktif dan tidak pernah main-main. Saya tidak pernah melihat dia mau menang sendiri atau tidak setuju jika dikelompokkan dengan teman-teman yang males bekerja.¹⁶⁶

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi di atas diambil kesimpulan bahwa dengan bekerja secara kelompok menjadikan siswa lebih mudah untuk berdiskusi dengan teman-temannya. Dengan bekerja kelompok lebih banyak ide-ide yang muncul sehingga siswa mempunyai kemampuan dalam bekerja

¹⁶⁵ Praya, Observasi, 10 November 2022. Pada kegiatan kerja kelompok dengan materi berpakaian Islami.

¹⁶⁶ Mala, Wawancara, 10 November 2022.

lebih aktif, produktif dan hasilnya juga lebih optimal. Selain itu dengan bekerja secara kelompok menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik, seperti membantu teman dan menghargai pendapat berbeda dalam anggota kelompok.

Dari kegiatan kerja kelompok siswa di atas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah bisa dikatakan memenuhi prinsip-prinsip bekerja sama seperti tanggung jawab perorangan untuk menunjang tanggung jawab kelompok, adanya interaksi tatap muka (siswa melakukan kerja kelompok dan berdiskusi secara tatap muka di kelas), adanya ketergantungan positif (yang kurang paham menjelaskan yang kurang paham), dan adanya interaksi dan komunikasi. Sehingga siswa bukan hanya sama-sama kerja, tetapi juga bekerja sama dan bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.

Dari temuan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mencakup pendekatan saintifik atau *Student Centered Learning*, metode pembelajaran secara kelompok dan metode pembelajaran presentasi dan diskusi berimplikasi terhadap pengembangan *soft skills* siswa. Walaupun tidak semua siswa menguasai keterampilan-keterampilan tersebut. Tetapi pada beberapa siswa sudah terlihat memiliki keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama dengan baik sebagai implikasi dari penerapan strategi pembelajaran.

BAB III

PEMBAHASAN

Strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya merupakan cara-cara dan kegiatan yang didesain dan dilakukan guru dalam mengembangkan *soft skills* yaitu siswa keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, ditemukan data berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari Strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya.

Pada bab ini peneliti menyajikan uraian atau pembahasan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mengintegrasikan hasil penemuan di lapangan dengan memadukan teori-teori terkait. Pada bab ini juga dijelaskan analisis data yang telah didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Berikut analisis peneliti terhadap hasil yang diperoleh di lapangan.

A. Jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya

Dengan perkembangan teknologi yang telah masuk ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Pembelajaran PAI yang sarat akan pendidikan nilai bisa menjadi wadah bagi guru dalam mengajarkan *soft skills* kepada siswa. Pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya memberikan tumpukan informasi atau pengetahuan yang telah

terstruktur dan terorganisasi tetapi juga memberikan stimulus, mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah *soft skills* siswa. Karena kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari seberapa besar informasi maupun pengetahuan diterima dengan baik, tetapi juga dari aspek kemampuan siswa menyampaikan informasi, kemampuan siswa belajar dalam kelompok dan menerima perbedaan pendapat harus ditanamkan dalam jiwa mereka dan dibiasakan pada setiap proses pembelajaran. Aspek-aspek inilah yang akan membentuk *soft skills* siswa dan menjadi tujuan pembelajaran yang tidak boleh diabaikan.

Piaget sebagaimana dikutip dalam Muhaimin menyatakan bahwa perkembangan kognitif menyebabkan perkembangan Bahasa seseorang,¹⁶⁷ termasuk keterampilan komunikasi. Keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang diperlukan siswa dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi non verbal dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.¹⁶⁸

Adapun indikator keterampilan komunikasi siswa antara lain: Keterampilan komunikasi verbal. Meliputi: mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat, tata Bahasa yang baik, pembicaraan singkat dan mudah dipahami, suara lantang dan jelas. Adapun keterampilan komunikasi non

¹⁶⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, 199

¹⁶⁸ Aliyah Abidah, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2010), 9.

verbal. Mencakup: melihat lawan bicara, ekspresi wajah yang ramah dan gerakan tangan sesuai dengan kata yang diucapkan.¹⁶⁹

Keterampilan komunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan serta bertukar informasi dengan guru atau sesama peserta didik. Kemampuan komunikasi yang baik tidak hanya akan mempermudah dalam proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dalam dunia kerja nantinya. Terlebih di era saat ini dimana kita bisa berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai negara tanpa adanya hambatan yang sulit.

Komunikasi tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran terjadi akibat adanya komunikasi, baik yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, mengingat, serta melakukan persepsi, maupun secara interpersonal yaitu melalui proses penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain.¹⁷⁰

Dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya terjadi proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati,

¹⁶⁹ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, (Jakarta: Indeks, 2008), 8.

¹⁷⁰ Mustika Abidin. "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa* 3.1 (2022): 47-59, diakses 15 Juli 2022, <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/NIVEDANA/article/view/335>

mengidentifikasi atau menemukan masalah, mengumpulkan materi pembelajaran dari berbagai sumber, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹⁷¹

Proses pembelajaran PAI pada hakikatnya adalah proses komunikasi.¹⁷² Tujuan instruksional tidak bisa dicapai bila kemampuan komunikasi tidak memadai. Komunikasi juga bagian inti dari kompetensi profesional dan kompetensi sosial bagi guru.¹⁷³ Keterampilan komunikasi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maupun dalam dunia bekerja. *Communication skill* atau keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang diperlukan seseorang dalam berbicara, mendengar, mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi nonverbal dari komunikan dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif.

Keterampilan komunikasi ini menjadi sebuah tantangan sendiri bagi institusi pendidikan termasuk di SMK Negeri 1 Praya untuk dapat menghasilkan generasi-generasi yang peka serta tanggap dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam upaya mengembangkan keterampilan komunikasi adalah dengan siswa melakukan

¹⁷¹ Praya, Observasi, 28 Agustus 2022.

¹⁷² Dg. Mapata, "Konsep dan Hakekat Belajar dan Pembelajaran". *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)* 1 (2021). Diakses 12 Juli 2022, <https://books.google.com.my/books?hl=id&lr=&id=SG1XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Konsep+dan+Hakekat+Belajar+dan+Pembelajaran>

¹⁷³ Muhammad Aswar Ahmad. "Komunikasi sebagai Wujud Kompetensi Sosial guru di Sekolah". (2019), diakses 18 Juli 2022, uin-alaudin.ac.id.

presentasi di depan kelas, siswa menulis materi presentasi, siswa melakukan diskusi sebagai wadah untuk bertanya, menjawab dan merespon pertanyaan.¹⁷⁴

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya menerapkan sistem pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik yang memiliki kemampuan *communication skill*, yaitu siswa mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan keterampilan komunikasi juga akan memperlihatkan bagaimana moral seseorang dari cara siswa berbicara dengan orang lain mulai dari cara menyapa, ekspresi mukanya ketika sedang berbicara, tingkah lakunya ketika sedang menyampaikan sesuatu serta pesan apa yang disampaikan.¹⁷⁵

Pemilihan keterampilan komunikasi sebagai salah aspek *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI sudah sangat sesuai dengan kebutuhan saat ini maupun untuk bekal mereka memasuki dunia kerja nantinya. Fakta di dalam kelas juga menunjukkan keterampilan komunikasi siswa di dalam kelas masih tergolong kurang dan perlu dibimbing supaya mereka mampu berkomunikasi dengan baik.¹⁷⁶ Dimana keterampilan komunikasi/komunikasi efektif sendiri menempati urutan pertama dalam daftar skills yang paling banyak dibutuhkan oleh dunia kerja berdasarkan hasil survei dari NACE (lihat tabel

¹⁷⁴ Praya, Observasi, 3 Oktober 2022 dengan materi *Q.S al Hujurat (49): 10 dan 12 terkait perilaku control diri (mujadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah)*.

¹⁷⁵ Wilhalminah, A. (2017). *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017), 5, diakses 15 Agustus 2022. repository.uin-alauddin.ac.id/8045/

¹⁷⁶ Sri Januarti, *Wawancara*, 1 Oktober 2022.

1.1),¹⁷⁷ berada di urutan pertama berdasarkan jenis *soft skills* yang ditetapkan oleh MOHA¹⁷⁸, dan berada di urutan ke 9 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada.¹⁷⁹

Adapun kerjasama adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan sejak manusia berinteraksi dengan sesamanya. Kerjasama adalah sebuah sikap mau mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸⁰

Keterampilan bekerja sama dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui kegiatan belajar secara berkelompok. Kerja kelompok dalam pembelajaran dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih agar siswa dapat saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁸¹

Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerjasama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. Kerjasama dapat mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri.¹⁸²

¹⁷⁷ Elfindri dkk, *Soft Skills Untuk...*, 156.

¹⁷⁸ Devadason, dkk., "Final year undergraduates", 325.

¹⁷⁹ Sailah, *Pengembangan Soft Skills...*, 37

¹⁸⁰ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual untuk SMA & MA*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 52.

¹⁸¹ Praya, Observasi, 24 Oktober 2022 dengan materi pelajaran *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina*

¹⁸² Moh Sholeh Hamid, *Media Edutainment*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 66.

Dengan bekerja sama, siswa dapat mengembangkan konten pengetahuan dan belajar keterampilan seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, memecahkan masalah yang kompleks, dan membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain. Dengan bekerja kelompok *Teamwork* (kerjasama), siswa akan lebih mudah menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi, meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dengan orang lain dalam sebuah kelompok, membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya.

Kondisi tersebut tentu akan membuat hasil akhir yang diraih menjadi lebih maksimal. Tidak hanya itu saja, melalui kolaborasi tersebut siswa akan belajar bertanggung jawab dengan peran yang dimiliki, saling berempati serta bisa menghormati pendapat orang lain yang berbeda. *Collaboration* berarti membiasakan peserta didik membaur dengan sesama dan bertanggung jawab sebagai kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari penggunaan *collaboration* dalam model pembelajaran adalah untuk membangun karakter sosial pada peserta didik.¹⁸³

Pemilihan keterampilan bekerja sama sebagai salah aspek *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran maupun sebagai bekal dalam bekerja nanti karena

¹⁸³ Nurdiansyah, Nana Meily, et al. "Model Collaborative Learning Inklusig Gender." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 20.2 (2021): 110-118, diakses 2 Oktober 2022, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/10685>

keterampilan bekerja sama menempati urutan ke tiga dalam daftar skills yang paling banyak dibutuhkan oleh dunia kerja berdasarkan hasil survei dari NACE (lihat tabel 1.1),¹⁸⁴ berada di urutan dua berdasarkan jenis *soft skills* yang ditetapkan oleh MOHA¹⁸⁵, dan berada di urutan ke 18 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada.¹⁸⁶

Di dalam kelas ketika proses pembelajaran PAI berlangsung, dengan bekerja sama memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar saling memantau satu sama lain, mau ikut serta dalam menyelesaikan tugas kelompok, dapat belajar dari pengetahuan maupun pengalaman teman, saling mendeteksi kesalahan dan belajar bagaimana untuk memperbaiki kesalahan mereka.¹⁸⁷ Terdapat bukti kuat bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kolaboratif bermamfaat dalam pengembangan pengetahuan individu maupun kelompok.¹⁸⁸ Dalam kehidupan sehari-hari atau ketika berada di lingkungan di masyarakat, keterampilan bekerja sama sangat dibutuhkan dalam membantu satu sama lain.

B. Analisis Strategi pengembangan *soft skills* dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya

Proses pembelajaran tidak luput dari sebuah perubahan, baik dari segi perilaku maupun pengetahuan, karena tujuan dari sebuah pembelajaran adalah

¹⁸⁴ Elfindri dkk, *Soft Skills Untuk...*, 156.

¹⁸⁵ Devadason, dkk., "Final year undergraduates", 325.

¹⁸⁶ Sailah, *Pengembangan Soft Skills...*, 37

¹⁸⁷ Praya, Observasi, 15 Oktober 2022.

¹⁸⁸ Hardi Tambunan dkk, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 42

adanya perubahan pada diri siswa. Dari sebuah perubahan inilah yang akan menjadi tolak ukur sudah tercapai atau belumnya tujuan pembelajaran tersebut. Menyikapi hal itu, perubahan yang dikehendaki buka saja dari aspek kognitif yang berupa penguasaan dan pemahaman materi pelajaran saja melainkan juga dari aspek afektif dan psikomotorik dalam hal ini dinamakan *soft skills* (kemampuan personal dan interpersonal).¹⁸⁹

Parwoto mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai a) system pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang efektif untuk mencapai tujuan sehingga menjadi pegangan guru dalam merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran ; dan b) prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹⁹⁰

Keefektifan pembelajaran sebagai wahana dalam mengembangkan *soft skills* siswa ditentukan oleh ketepatan metode dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam mendorong ketercapaian tujuan kurikulum, dikti mengarahkan proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*), sebagai pengganti pendekatan yang berpusat pada guru. Berbagai metode pembelajaran yang disarankan oleh dikti yang cocok untuk SCL antara lain: *Small group discussion, Role-play and simulation, Discovery learning, Self direction learning, Cooperative learning,*

¹⁸⁹ Miftahussaadah dan Subiyantoro. "Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa." *ISLAMIKA* 3.1 (2021): 97-107, diakses 3 September 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1008>

¹⁹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 38.

*Collaborative learning, Contextual learning, Project based learning, dan Problem based learning and inquiry.*¹⁹¹

Dalam realitas pembelajaran PAI yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills*, Proses pembelajaran sudah berpusat kepada siswa, guru berusaha mengeksplorasi pengalaman-pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan interaksi antar identitas dan budaya yang berbeda. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi melalui berbagai sumber, artinya guru tidak menempatkan dirinya sebagai sumber informasi dan kebenaran utama.

Sebagai konsekuensi dari penerapan SCL dalam pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan SCL yang dapat membantu mengembangkan *soft skills* siswa di antaranya *Small group discussion* dan *Cooperative learning*. Satu sisi semua model pembelajaran di atas menuntut partisipasi aktif dari peserta didik, di sisi lain guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator dan mitra bagi para siswa dalam proses pembelajaran. Harus diakui bahwa semua model pembelajaran di atas sangat relevan dengan kondisi masa kini yang menjadi tantangan bagi setiap siswa untuk mampu mengambil keputusan secara efektif. Melalui penerapan metode tersebut siswa harus berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalah-masalahnya sendiri secara mandiri maupun secara kolaboratif.

¹⁹¹ Direktorat Akademik Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2018), 37.

Yang berbeda pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pendidik/guru dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 perbedaan pendekatan TCL dan SCL

Berpusat pada pendidik/guru	Berpusat pada siswa
Pengetahuan dipindahkan dari guru ke siswa	Siswa membangun pengetahuan
Siswa menerima informasi secara pasif	Siswa terlibat secara aktif
Belajar dan penilaian adalah hal yang terpisah	Belajar dan penilaian adalah hal yang sangat terkait Budaya belajar adalah kooperatif, kolaboratif dan saling mendukung
Penekanan pada konteks pengetahuan di luar konteks aplikasinya	Penekanan pada penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang merefleksikan isu baru dan lama serta menyelesaikan masalah konteks kehidupan nyata
Guru berperan sebagai pemberi informasi dan memberi nilai	Guru sebagai pendorong dan pemberi fasilitas pembelajaran
Fokus pada satu bidang disiplin	Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran bersama-sama Pendekatan pada integrasi antardisiplin

Dari perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang berpusat pada pendidik/guru itu memang memiliki banyak kelemahan. Di samping itu, pendekatan yang berpusat pada siswa terlihat mampu menutupi kelemahan-kelemahan tadi. Salah satu kelemahan itu, jika siswa pasif, dan pengetahuan hanya sekedar dipindahkan dari kepala pendidik/guru, maka pemahamannya tidak akan pernah dalam. Artinya siswa tidak bertambah pintarnya. Kalau pengetahuan hanya dipindahkan dengan cara guru dengan cakupannya menjelaskan materi demi materi, malah yang menjadi tambah pintar adalah guru tersebut. Seharusnya adalah siswa mengambil peran aktif dalam

memilih, mengelola informasi, mengonstruksi hipotesisnya, memutuskan dan kemudian merefleksikan pengalamannya untuk menentukan bagaimana pengetahuan itu dapat mereka transfer ke berbagai situasi yang lain.

Sebagai dampak dari penerapan pendekatan *Student Centered Learning*, untuk dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa guru menggunakan metode presentasi dan diskusi di kelas. Metode pembelajaran presentasi dan diskusi adalah metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran berbasis *soft skills*, dimana *soft skills* bersifat abstrak dan lebih berada pada ranah afektif (olah rasa) dan psikomotorik (olah laku) yang merupakan keterampilan individu seseorang, Metode pembelajaran ini digunakan dengan cara mengedepankan peran aktif serta fokus kepada peserta didik dan hanya menjadikan guru/pendidik sebagai fasilitator saja.

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di depan kelas, baik untuk menyampaikan informasi, meyakinkan pendengar, menghibur pendengar, memotivasi dan menginspirasi pendengar untuk melakukan sesuatu, menyampaikan pesan/materi pelajaran, membuat suatu ide/gagasan, menyentuh emosi pendengar atau hanya sekedar memperkenalkan diri.¹⁹²

Metode pembelajaran presentasi banyak digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu dengan metode presentasi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengasah kemampuan komunikasi

¹⁹² Sunarno Sastro Atmojo dkk, *Komunikasi Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 177.

siswa. Dalam pembelajaran PAI, guru memberikan tugas kepada siswa dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Adapun metode diskusi adalah suatu cara menyajikan pembelajaran dengan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah agar siswa berpartisipasi penuh dalam pembelajaran. Dalam proses diskusi terjadi interaksi secara verbal antar siswa dengan berhadapan langsung untuk bertanya, menukar informasi, mempertahankan pendapat.¹⁹³ Dalam situasi ini, kedudukan guru adalah sebagai pemandu jalannya diskusi. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok dan memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, setelah proses diskusi setelah guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang menjadi topik diskusi.¹⁹⁴

Metode diskusi sebagai metode dalam pembelajaran mengajarkan kepada peserta didik bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, dan belajar mengenai teknik-teknik pengambilan keputusan. Kemampuan-kemampuan ini akan sangat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Diskusi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan adanya diskusi akan terjadi interaksi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini tentu saja akan dapat meningkatkan partisipasi siswa setiap anggota kelompok secara individual maupun partisipasi kelompok secara keseluruhan. Pengembangan keterampilan komunikasi siswa

¹⁹³ Hasibuan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

¹⁹⁴ Ibid

dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka.¹⁹⁵

Pembelajaran dengan cara kerja kelompok sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang mempunyai banyak ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan belajar kelompok secara kooperatif siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab, saling membantu dan berlatih interaksi dan komunikasi.

Dalam bekerja kelompok, kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kelompok harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹⁶ Pembelajaran secara kelompok didasarkan pada manajemen kooperatif. Pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok yaitu perencanaan, organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga pada pembelajaran kooperatif, fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai perencanaan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa

¹⁹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 116.

¹⁹⁶ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2002), 243.

pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.¹⁹⁷

Prinsip kerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam kelompoknya, saling membantu dalam penyelesaian tugas kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk pembelajarannya dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁹⁸

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Jadi, dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa dapat diterapkan dengan menggunakan strategi integrasi pada pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar.

Dalam kaitannya dengan pengembangan keterampilan bekerja sama siswa, metode pembelajaran secara kelompok (kooperatif) telah berhasil membuat siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dan saling membantu

¹⁹⁷ Zuriatun Hasanah. "Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 1-13, diakses 7 September 2022, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>

¹⁹⁸ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, 174

dalam penyelesaian tugas kelompok. Selain itu dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen membuat siswa belajar untuk saling menghargai sesama dan menghargai perbedaan/pendapat ditimbulkan.

Analisis langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran PAI dalam mengembangkan *soft skills* siswa di SMK Negeri 1 Praya

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan guru selaku pembuat perencanaan. Namun yang lebih diutamakan adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁹⁹

Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun menurut Husani Usman mengutip pendapat Bintoto Tjokroaminoto mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰⁰

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam

¹⁹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

²⁰⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 8.

suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰¹

Aktifitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai salah satu mata pelajaran di SMK Negeri 1 Praya yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik agar. Perencanaan meliputi pilihan, putusan dan pengembangan pengetahuan siswa yang mengarah kepada *hard skills* dan *soft skills*.

Melihat pentingnya perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan yang matang terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus dibuat secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai perancang pembelajaran. Pembuatan perencanaan harus mengacu kepada silabus. Jadi silabus adalah merupakan sumber utama dalam perencanaan pembelajaran, baik perencanaan pembelajaran untuk satu kompetensi maupun satu kompetensi dasar.

Dalam persiapan dan perencanaan pembelajaran PAI, setidaknya ada enam aspek yang dilakukan, yaitu: 1) Mendiagnosa kebutuhan peserta didik. Disini pendidik dituntut untuk mengetahui secara lebih pasti tentang jenis-jenis *soft skills* yang dibutuhkan dan mampu dikembangkan oleh peserta didik. 2) Memilih materi dan menentukan sasaran. Pendidik merumuskan

²⁰¹ Ibid, 17.

sasaran yang menjadi reaksi peserta didik terhadap pengembangan *soft skills*. 3) Menentukan teknik-teknik pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses pengembangan *soft skills* dalam proses pembelajaran. 5) Mempersiapkan teknik motivasi untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral yang berbuah *soft skills*. 6) Perencanaan pengukuran dan evaluasi terhadap *soft skills* maupun teknik-teknik yang digunakan dalam pengembangan *soft skills*.²⁰²

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh ibu Sri Januarti selaku guru PAI kelas X program perhotelan di SMK Negeri 1 Praya secara keseluruhan sudah memenuhi standar RPP. Format perencanaan yang dibuat meliputi sekolah, mata pelajaran, materi pokok, kelas dan semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi, metode, media, alat/bahan belajar, tahapan-tahapan pembelajaran, bahan atau sumber belajar dan evaluasi/penilaian.²⁰³

Akan tetapi dalam proses pelaksanaan perencanaan tersebut kurang efektif, walaupun guru sudah membuat perencanaan sedemikian rupa terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam mengaplikasikan perencanaan tersebut di kelas. Sebagai contoh, mata pelajaran PAI di kelas X 1-4 program perhotelan SMK Negeri 1 Praya terdapat pada jam terakhir, jam masuk adalah 12.20 dan berakhir jam 14.30. Namun waktu yang

²⁰² Arifin, "Model Pembelajaran Ushul". 22-23.

²⁰³ Dokumentasi RPP kelas X dengan materi *Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.*

tersedia kurang efektif karena siswa diberikan jeda waktu yang cukup lama untuk shalat zuhur dahulu sebelum mengikuti pembelajaran. Selain jam masuk yang lebih lama, kendala selanjutnya adalah jam pulang yang lebih cepat. Siswa yang seharusnya jam 14.30 biasanya selesai belajar pada jam 14.00. Konsentrasi siswa buyar ketika melihat banyak kelas lain yang sudah pulang jam 14.00. Kondisi dan situasi ini mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses cara perbuatan melaksanakan perencanaan maupun keputusan guru pendidikan agama Islam. Setiap pembelajaran PAI hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengaitkannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI, kumpulan informasi yang disajikan tidak semata-mata diarahkan untuk memperkaya informasi, mengembangkan aspek kognitif peserta didik tetapi juga mengembangkan aspek *soft skills* peserta didik menjadi agenda yang perlu dioptimalkan dalam pembelajaran.²⁰⁴

Pelaksanaan pembelajaran PAI adalah aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada

²⁰⁴ Arifin, "Pembelajaran Ushul Fiqh", 9.

pembelajaran PAI di SMk Negeri 1 Praya pada kelas X program perhotelan adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan yang sangat umum dan melatarbelakangi penggunaan metode pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan. Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam pemilihan metode pengajaran yang akan digunakan. Pendekatan sebagai garis rujukan dan tolak ukur penilaian dalam proses pembelajaran.
- b. Model atau metode. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI membutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang dicitakan. Metode pembelajaran adalah pemilihan cara yang paling tepat untuk mentrasfer materi ke peserta didik. Adapun macam-macam metode yang digunakan untuk mengembangkan *soft skills* siswa dalam pembelajaran PAI adalah menggunakan metode presentasi dan diskusi, metode pembelajaran secara berkelompok (kooperatif). Pemilihan dan penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa, karakteristik materi, serta media dan sarana prasarana yang digunakan.
- c. Materi. Selain metode materi juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa materi, suatu pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Materi yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* siswa yang meliputi keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama: Mujahadah an-Nafs, menjauhi pergaulan

bebas dan perbuatan zina, Iman kepada Allah. Materi-materi erat kaitannya dengan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan antara materi dengan pengalaman mereka.

3. Evaluasi

Proses belajar mengajar merupakan suatu system yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Evaluasi adalah salah satu dari komponen tersebut. Evaluasi adalah system pembelajaran yang mempunyai peranan yang sangat penting karena keterapatan dalam memilih pendekatan, metode maupun bahan ajar yang digunakan akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, evaluasi juga berfungsi sebagai timbal balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan guru.²⁰⁵

Menurut Nur Uhbiyati mengutip pendapat Bloon et al yang mengatakan bahwa evaluasi adalah “*Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as to determine the amount or degree of changes in individual students*”. Artinya evaluasi sebagaimana kita lihat adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.²⁰⁶

²⁰⁵ Muhammad User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

²⁰⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 129.

Dalam melakukan evaluasi, guru PAI harus memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik karena hasil pembelajaran peserta didik yang meliputi aspek kognitif dan psikomotorik ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan harus dapat mengcover ketiga aspek tersebut.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Praya pada kelas X program perhotelan adalah dengan memperhatikan respon siswa dan dampaknya terhadap perubahan perilaku mereka sebagai dampak dari penerapan strategi yang digunakan menggunakan lembar penilaian sikap. Dalam skala lebih besar evaluasi juga dilakukan dalam kegiatan *In House Training* (IHT). Dalam kegiatan ini guru PAI dengan guru PAI lain bisa bertukar informasi dan pengalaman terkait efektifitas strategi pembelajaran yang telah digunakan.

C. Implikasi Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan *Soft Skills* Siswa

Kata implikasi memiliki makna yang cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata implikasi adalah keterlibatan atau suasana terlibat.²⁰⁷ Sehingga setiap kata imbuhan yang berasal dari kata implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan berarti memiliki keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

²⁰⁷ <https://kbbi.web.id/implikasi>

Islamy memberikan pengertian yang lebih mudah dipahami mengenai apa yang dimaksud dengan implikasi sebagaimana yang dikutip dalam Andewi Suhartini. Implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.²⁰⁸

Jika dikaitkan dengan penelitian, setiap keputusan guru untuk menggunakan pendekatan dan metode dalam pembelajaran tentu mempunyai konsekuensi-konsekuensi sendiri. Dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* berimplikasi terdapat tumbuh kembangnya keaktifan siswa di dalam kelas. Walaupun tidak semua siswa aktif atau mengambil peran dalam pembelajaran, akan tetapi banyak juga siswa yang menunjukkan sikap keaktifannya sebagai implikasi dari penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning*. Sikap dan kegiatan aktif siswa meliputi:

Memperhatikan penjelasan/arahan guru. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan penjelasan dan arahan mengenai materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu baru memberikan tugas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan jenis *soft skills* yang akan dikembangkan. Mendengarkan guru dengan baik adalah salah satu bentuk keaktifan siswa agar mengerti arahan dan tugas yang diberikan. Selain mendengarkan guru, siswa juga memperhatikan temannya yang sedang mengemukakan melakukan presentasi atau mengemukakan pendapat. Bentuk

²⁰⁸ Andewi Suhartini. "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10.1 (2007): 1-14, diakses 3 Oktober 2022, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3719.

keaktifan ini sangat mudah dilakukan siswa, siswa hanya memperhatikan pendapat yang sedang dikemukakan oleh temannya. Namun kemudahan dalam melakukan bentuk keaktifan ini tidak membuat siswa memperhatikan guru, apalagi temannya. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan karena sibuk bermain dengan teman ataupun bermain game.

Selanjutnya Agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran, siswa diarahkan membaca buku terkait materi sebelum memulai pelajaran, mencari materi pelajaran sendiri dan mencatat materi pelajaran. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dan memudahkan siswa untuk kembali belajar dengan mudah. Adapun dalam kegiatan mencari materi pelajaran sendiri dibutuhkan agar siswa mencari sumber materi yang relevan untuk kemudahan presentasi dan diskusi nantinya.

Bentuk keaktifan siswa selanjutnya yang menjadi konsekuensi penerapan pendekatan pembelajaran adalah presentasi, diskusi dan Tanya jawab. Pertama adalah presentasi, kegiatan ini dapat mendorong keaktifan siswa karena setiap siswa baik secara individu atau kelompok diberikan tugas secara bergiliran untuk menyampaikan materi di depan kelas sesuai dengan materi masing-masing. Kedua berdiskusi. Dengan berdiskusi, siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan bertanya, menjawab pertanyaan maupun merespon pertanyaan yang diberikan. Ketiga kerja kelompok. Sedangkan belajar secara kelompok membuat siswa mengerjakan tugas mereka masing-masing dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.²⁰⁹

²⁰⁹ Praya, Observasi, 20 Oktober 2022.

Adapun penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi berimplikasi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Walaupun tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan tersebut sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya. Keterampilan komunikasi sendiri memiliki beberapa indikator yang harus dikuasai siswa agar bisa dikatakan telah memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Indikator-indikator tersebut adalah: Percaya diri, Siswa mampu menyampaikan ide secara jelas, efektif dan meyakinkan baik verbal maupun non verbal, kemampuan melakukan presentasi secara jelas dan meyakinkan kepada audien, kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan, kemampuan menggunakan teknologi selama presentasi, kemampuan untuk berdiskusi dan mengakhiri dengan konsensus, kemampuan berkomunikasi dengan individu yang mempunyai latar budaya berbeda, kemampuan keterampilan non oral (tulisan) dan kemampuan untuk menularkan kemampuan komunikasinya kepada orang lain.²¹⁰

Adapun implikasi penerapan metode presentasi dan diskusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa antara lain:

Dalam melakukan presentasi, seluruh siswa diharuskan untuk mengemukakan materi yang diberikan di depan kelas. Mereka dituntut untuk menyampaikan informasi yang relevan, dengan penyampaian yang mudah dipahami oleh teman sehingga pengan presentasi melatih keterampilan komunikasi siswa untuk dapat informasi secara efektif untuk dapat diterima oleh

²¹⁰ Ananto, *Soft Skills Untuk...*, 44

orang lain. Setelah melakukan presentasi, dilakukan sesi diskusi atau Tanya jawab. Melalui kegiatan ini melatih siswa untuk berani bertanya, melatih siswa untuk menjawab dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya melalui merespon pendapat pemateri dan penanya. Setelah selesai presentasi dan diskusi, siswa harus mencatat materi-materi pokok yang disampaikan sebagai bahan siswa belajar kembali di rumah. Kegiatan ini harus dilakukan oleh semua siswa, siapa yang tidak merangkum materi tidak dianggap mengikuti kelas tersebut.²¹¹

Penerapan strategi presentasi dan diskusi berimplikasi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa dengan materi Mujahadah an-Nafs, larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, iman kepada Allah, dan berpakaian Islami. Beberapa siswa menampakkan respon yang cukup antusias dengan perasaan senang terpancar dari ekspresi wajah mereka, sehingga dengan kesadaran yang cukup tinggi ikut aktif dalam mengungkapkan/mengkomunikasikan ide dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Di antaranya beberapa anak masih malu-malu, beberapa anak ada yang tidak serius belajar, dan ada anak yang ekspresinya tampak datar. Dan ada yang enggan mengikuti kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari penerapan metode diskusi dan presentasi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Nursaini

²¹¹ Sri Januarti, *Wawancara*, 7 November 2022.

siswa kelas X4 program perhotelan berpendapat dengan menggunakan metode diskusi sangat membantu mereka dalam melatih keberanian dan membantu siswa yang kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya. Mereka yang selama ini mengalami hambatan dalam berbicara dan jarang mengemukakan pendapatnya karena memang selama ini mereka terbiasa diam dan pasif dalam pembelajaran, hanya mendengarkan penjelasan guru ketika mengajar saja.

Selanjutnya penerapan metode pembelajaran secara berkelompok (kooperatif) dan implikasinya terhadap pengembangan keterampilan bekerja sama siswa. Walaupun tidak semua siswa dapat menguasai keterampilan tersebut dikarenakan mereka tidak serius dalam mengikuti kerja kelompok, namun beberapa menunjukkan sikap dan kegiatan yang menunjukkan bahwa ia telah memiliki keterampilan bekerja sama yang baik.

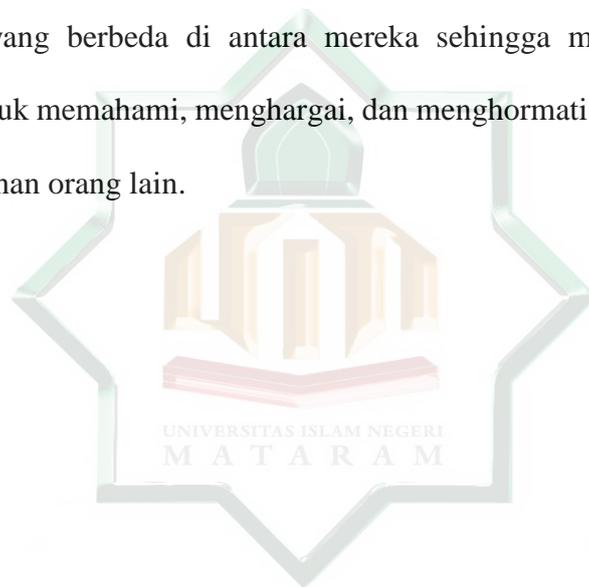
Keterampilan bekerja sama memiliki beberapa indikator, di antaranya: mau bekerja sama dengan semua teman dengan menunjukkan sikap positif individu dan sosial dalam diskusi kelompok, ikut terlibat membantu kelompok menyelesaikan tugasnya, mampu menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapat/cara menyelesaikan masalah.²¹²

Implikasi penerapan metode pembelajaran secara berkelompok dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama siswa antara lain:

Dengan bekerja sama dengan orang lain siswa membangun hubungan, berdiskusi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Setiap anggota kelompok ikut merumuskan apa saja yang akan dilakukan oleh kelompoknya

²¹² Vardiansyah, *Filsafat Ilmu...*, 45

sehingga setiap siswa dapat berkontribusi terhadap perencanaan dan mengkoordinasikan kerja group. Dengan bekerja secara kelompok berarti terdapat pembagian tugas, ada yang bertugas jadi ketua dan yang lainnya menjadi anggota sehingga setiap siswa mempunyai tugas masing-masing. Karena setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keputusan kelompoknya. Karena siswa bekerja dalam kelompok, nantinya akan ada pendapat yang berbeda di antara mereka sehingga mengasah kemampuan mereka untuk memahami, menghargai, dan menghormati perilaku, pemahaman dan keyakinan orang lain.



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 3.2 implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills*

No	Soft skills	Indikator	Strategi yang digunakan	Y/T
1	Keaktifan	Memperhatikan guru, memperhatikan teman yang sedang berpendapat, membaca buku materi, Bertanya, memberikan saran/pendapat, menjawab/merespon pertanyaan, Mencatat/merangkum materi pelajaran, mengerjakan tugas, Mencari materi pelajaran secara mandiri, kerja kelompok, presentasi dan diskusi.	SCL	Y
2	Keterampilan komunikasi	percaya diri, penggunaan Bahasa verbal dan non verbal, penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, penguasaan dan pemahaman terhadap materi sehingga mampu meyakinkan audien.	Metode presentasi dan diskusi	Y
3	Keterampilan bekerja sama	mau bekerja dalam kelompok, membantu kelompok menyelesaikan tugasnya, mampu menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapatnya	Metode pembelajaran kooperatif	Y

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: keterampilan komunikasi, keterampilan bekerja sama.
2. Strategi pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI yaitu dengan cara menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*). Adapun dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama adalah dengan menggunakan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dan metode pembelajaran secara kelompok (metode pembelajaran kooperatif).
3. Implikasi penerapan strategi terhadap pengembangan *soft skills* antara lain:
 - a. Implikasi penerapan pendekatan saintifik dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yaitu: siswa aktif dalam memperhatikan penjelasan/arahan guru, membaca buku terkait materi pelajaran, memperhatikan siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat, bertanya, memberikan saran/pendapat, menjawab/merespon pertanyaan, mencatat materi pelajaran, mencari materi pelajaran sendiri, berdiskusi, presentasi dan bekerja kelompok.

- b. Implikasi penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa yaitu: percaya diri, kemampuan menyampaikan ide/presentasi secara jelas, efektif dan meyakinkan baik secara verbal dan non verbal, kemampuan mempraktikkan keterampilan mendengar dengan baik dan memberi tanggapan, penguasaan dan pemahaman terhadap materi sehingga mampu meyakinkan audien.
- c. Implikasi penerapan metode pembelajaran secara berkelompok (kooperatif) yaitu: siswa mau berdiskusi dengan teman-temannya, mau bekerja dalam kelompok, membantu kelompok menyelesaikan tugasnya, mampu menghargai sesama anggota kelompok yang berbeda pendapatnya.

B. Implikasi Teoritik

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan maka implikasi dari penelitian ini yang berkaitan dengan strategi pengembangan *soft skills* adalah:

1. Berimplikasi terhadap metode mengajar guru yang bervariasi, tergantung *soft skills* apa yang dikembangkan.
2. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan lembaga pendidik dan tenaga kependidikan. Seperti: kemampuan untuk memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membuat konten pembelajaran yang menarik, mempunyai sikap kepribadian dan sosial yang baik, disiplin, dan mempunyai integritas tinggi.

C. Saran

Dalam mengembangkan *soft skills* siswa membutuhkan metode pembelajaran tertentu untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar. Karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk memilih dan mengimplementasikan metode yang akan digunakan. Penggunaan strategi pengembangan *soft skills* sebaiknya dilakukan secara *holistic-integratif*, yaitu pembauran secara menyeluruh antara kemampuan *hard skills* dan *soft skills* hingga menjadi satu kesatuan yang utuh (komprehensif) dengan dilandasi oleh seluruh nilai-nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan secara berkesinambungan dalam seluruh kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A Wilhaminah. *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), 15-16, diakses 15 Desember 2022, repository.uin-alauddin.ac.id/8045/.
- Abidah, Aliyah. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Abidin, Mustika. "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa* 3.1 (2022): 47-59, diakses 15 Juli 2022, <https://jurnal.radenwijaya.ac.id/index.php/NIVEDANA/article/view/335>
- Adi Santoso, Subhan. "Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 18.2 (2017): 12, diakses 14 Juli 2022, [Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru | Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan \(umg.ac.id\)](https://jurnal.umg.ac.id/index.php/JPKE/article/view/12).
- Andewi Suhartini. "Belajar Tuntas: Latar Belakang, Tujuan, dan Implikasi." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 10.1 (2007): 1-14, diakses 3 Oktober 2022, https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3719.
- Arif. Armai. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Syamsul. "Model Pembelajaran Ushul Fiqh berdimensi Soft Skills", *Jurnal Tatsqif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 17.2 (2019): 131-148. Diakses 13 November 2022, [Model Pembelajaran Ushul Fiqh Berdimenasi Soft Skills | Jurnal Tatsqif \(uinmataram.ac.id\)](https://jurnal.uinmataram.ac.id/index.php/Tatsqif/article/view/131).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aswar Ahmad, Muhammad. "Komunikasi sebagai wujud kompetensi sosial guru di sekolah." *Jurnal Komodifikasi*, no. 1 (2019): 34, diakses 18 Juli 2022, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Komodifikasi/article/view/9968>
- Atmojo, Sunarno Sastro, dkk. *Komunikasi Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Bancino, Randy, and Claire Zevalkink. "Soft skills: the new curriculum for hard-core technical professionals." *Techniques: Connecting Education and Careers (JI)*, no. 5 (2007): 20.

- Buchori, Imam, Sekarmaji Sirrulhaq, and Encep Solihutaufa. "Model dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal* 6.2 (2021): 274-284., diakses 26 Agustus 2022, [Model dan strategi pembelajaran | Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam \(staip.ac.id\)](http://Model%20dan%20strategi%20pembelajaran%20|%20Al-Hasanah%20:%20Jurnal%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20(staip.ac.id))
- Budiati, Atik Catur. *Sosiologi Kontekstual untuk SMA & MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Bungin, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- Chamdani, Muhammad. "Penerapan Mind Map pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik untuk Pengembangan Soft skill Mahasiswa PGSD." *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, no. 1 (2017), 2, diakses pada 10 Juni 2022, <https://103.23.224.239/jdc/article/view/14408>.
- Chodijah Choirunnisa, Siti, Murti Kusuma Wirasti, and Dede Rahmat Hidayat. "Strategi pengembangan soft skill siswa SMK melalui media video." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, no. 3 (2020): 9, diakses 03 September 2022, <https://www.journal.unindra.ac.id/index.php/terapeutik/article/view/276>
- Devadason, Evelyn Shyamala, Thirunaukarasu Subramaniam, and Esther Gnanamalar Sarojini Daniel. "Final year undergraduates' perceptions of the integration of soft skills in the formal curriculum: a survey of Malaysian public universities." *Asia Pacific Education Review* 11.3 (2010): 321-348, diakses 15 November 2022, <https://link.springer.com/article/10.1007/s12564-010-9090-4>
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Direktorat Akademik, *Pengembangan Soft Skills Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elfindri, dkk. *Soft skill untuk Pendidik*. Jakarta: Bodouse Media, 2011.
- Elfindri, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidik Profesional*. Jakarta : Bodouse Media, 2012.
- Goleman, Daniel, Terj T Hermaya, *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Hamid, Hamdani. *Pengembangan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hamidi, Ahmad. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

- Harsanto, R. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hasanah, Zuriatun. "Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1.1 (2021): 1-13, diakses 7 September 2022, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>
- Hasibuan dan Moedjiono *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hasibuan. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghaila Indonesia, 2002.
<https://kbbi.web.id>
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Isroani, Farida, and Ida Fauziatun Nisa. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5.3 (2022): 1-8, diakses 28 Agustus 2022, ojs.unwaha.ac.id.
- Made Suarta, I, et al. "Persepsi Pendidik Vokasi Atas Atribut-Atribut Employability Skills Yang Dibutuhkan Dunia Kerja Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Vokasi Indonesia*, no. 1 (2020): 5, diakses 6 Juli 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/353678114.pdf>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Mapata, G. "Konsep dan hakekat belajar dan pembelajaran." *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)* 1 (2021), diakses 12 Juni 2022. <https://journal..yp3a.org/index.php/pakmas/article/view/832>.
- Maryanti, Silya. "Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Konselor*, no. 2 (2012): 10, diakses 12 Juni 2022, [Maryanti | Konselor \(unp.ac.id\)](http://Maryanti | Konselor (unp.ac.id)).
- Miftahussaadah dan Subiyantoro. "Paradigma Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa." *ISLAMKA* 3.1 (2021): 97-107, diakses 3 September 2022, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1008>
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, 2014.

- Milyane, Tita Melian., dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widia Bhakti Persada, 2022.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhmin, Andi Hidayat. "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Forum Ilmiah*. no. 2 (2018) 12, diakses 20 Juni 2022, [-Pentingnya-Pengembangan-Soft-Skills-Mahasiswa-Di-Perguruan-Tinggi.pdf \(esaunggul.ac.id\)](https://esaunggul.ac.id)
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nurdiansyah, Nana Meily, et al. "Model Collaborative Learning Inklusif Gender." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 20.2 (2021): 110-118, diakses 2 Oktober 2022, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/10685>
- Nurlaili Watoni. "Pengembangan Karakter Dan Soft Skill Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SMK Negeri 41 Jakarta." (Tesis: Institut PTIQ Jakarta, 2021).
- Palontalo, Nani Astria, and Sartika Kasiala. "Studi Etnobotani Obat Tradisional di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara." *Pustaka Katulistiwa: Karya Tulis Ilmiah Keperawatan*, no. 1 (2022): 67, diakses 19 Juli 2022, [Pustaka Katulistiwa : Karya Tulis Ilmiah Keperawatan \(stik-ij.ac.id\)](https://stik-ij.ac.id).
- Pedoman penulis Artikel, makalah, Proposal, Tesis dan Diserta Pascasarjana UIN Mataram T.A 2021/2022.
- Prasetyo, Herry R. *The Power Of You*. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), 107.
- Pratowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Putra, Ikhsan S, dan Aryani Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skills*. Bandung: ITB, 2005.
- Riski Ramadani, Yulia, dkk. *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: CV Alfabeta, 2006.

- Saifullah, Ach. "Mengembangkan Soft Skills Guru Untuk Mendidik Akhlak Mulia Siswa." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, no. 2 (2020): 285, diakses 10 Juni 2022, | [Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan \(iaibafa.ac.id\)](http://Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan (iaibafa.ac.id)).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Silviana, Noriska. "Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMK Daarut Tauhiid Boarding Schoo". (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 3.
- Soekanto, Sujono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Soelaiman. *Manajemen Kinerja Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama, 2007.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutianah, Cucu. "Peningkatan soft skill peserta didik melalui Integrated teaching and learning berbasis jobskill di sekolah menengah kejuruan (SMK)." *Jurnal ekonomi, Sosial & Humaniora*, no.5 (2022): 139, diakses 10 Juni 2022, jurnalintelektiva.com.
- Tune Sumar, Warni, dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Gorontalo: Deepublish, 2016.
- Turistiati, Ade Tuti, and Hafizh Faikar Agung Ramadhan. "Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja." *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no 2 (2019): 1, diakses 20 Juni 2022, stiami.ac.id.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Wati, Dwi Aprilia, Sigit Pranawa, and Abdul Rahman. "Upaya pengembangan soft skill siswa SMA melalui pramuka." *Perspektif Ilmu Pendidikan*, no. 22 (2020): 120, diakses 10 Juni 2022, | [Perspektif Ilmu Pendidikan \(unj.ac.id\)](http://Perspektif Ilmu Pendidikan (unj.ac.id)).
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wibowo, Ari, dan Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skill di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008.

Widarto, *Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop Work*. Yogyakarta : Paramitra Publishing, 2011.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah/waka SMK Negeri 1 Praya

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Praya?
2. Karakteristik Kurikulum 2013 seperti apa?
3. Apa yang bapak ketahui tentang *soft skills* dan seberapa penting pengembangan *soft skills* dilakukan di SMK Negeri 1 Praya?
4. *Soft skills* apa saja yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Praya?
5. Apakah ada kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan *soft skills* siswa? Himbauan
6. Bagaimana teknis/strategi pengembangan potensi peserta didik yang mengarah pada atribut *soft skills*? Yang mendominasi ada PKn dan Agama Islam (secara eksplisit), peranan memberikan nilai sikap.

Pedoman wawancara dengan guru PAI SMK Negeri 1 Praya

1. Menurut ibu, apakah yang dimaksud dengan *soft skills*?
2. Bagaimana pandangan ibu tentang pengembangan *soft skills* dalam pembelajaran PAI?
3. Apa saja jenis *soft skills* yang dikembangkan dalam pembelajan PAI di SMK Negeri 1 Praya? (menjelaskan pengertian)
4. Apa alasan ibu mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bekerja sama dalam pembelajan PAI?
5. Apakah pengembangan *soft skills* yang dilakukan dimasukkan dalam desain pembelajaran?
6. Menurut ibu, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran?
7. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mendidik siswa agar memiliki keterampilan komunikasi?
 - a. Metode, pendekatan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membentuk keterampilan komunikasi siswa?

- b. Keterampilan komunikasi seperti apa yang bapak ajarkan pada siswa?
 - c. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi)
 - d. Apa dampak strategi tersebut terhadap pengembangan *soft siswa* di kelas?
8. Strategi (Metode, pendekatan dan media) apa yang ibu gunakan dalam mendidik siswa agar memiliki keterampilan bekerja sama?
- a. Keterampilan kerja sama seperti apa yang diajarkan kepada siswa?
 - b. Apa metode, pendekatan atau media apa yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat membentuk keterampilan bekerja sama siswa siswa?
 - c. Bagaimana langkah-langkah penerapan strategi (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi)
 - d. Apa dampak strategi tersebut terhadap pengembangan *soft siswa* di kelas?
9. Sejauh apa peran mata pelajaran PAI dalam membentuk, keterampilan komunikasi siswa dan keterampilan bekerja sama?

Pedoman wawancara dengan siswa

1. Apakah pernah mendengar tentang *soft skills*?
2. Tau tidak *soft skills* itu apa?
3. Selama 1 semester ini apakah kalian pernah presentasi, diskusi dan kerja kelompok di kelas?
4. Kalau iya, pada materi apa kalian presentasi, diskusi dan kerja kelompok?
5. Apa yang kalian rasakan dan dapatkan ketika melakukan presentasi, diskusi dan kerja kelompok?
6. Apakah kegiatan pembelajaran menyenangkan?

Foto wawancara dengan waka kurikulum



Foto siswa belajar kelompok sekaligus akan melakukan presentasi





**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

**SURAT IZIN
Nomor : 070 / 2037 / II – BRIDA / IX / 2022
TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat dari Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Nomor : B.914/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/4849/IX/R/BKBDN/2022 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;
Nama : Misrahul Safitri
NIK / NIM : 5202105505980003 / 210401026
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Paok Dempek, Desa Kelebu, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah, NTB 087796781956
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " STRATEGI PENGEMBANGAN SOFT SKILLS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 PRAYA"
Lokasi : SMK Negeri 1 Praya
Waktu : September – Desember 2022

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 27 September 2022
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI


LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231199803 1 055

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
 - Bupati Lombok Tengah ;
 - Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Prov NTB ;
 - Kepala KCD Dikbud Kab.Lombok Tengah ;
 - Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram ;
 - Kepala SMKN 1 Praya Lombok Tengah ;
 - Yang Bersangkutan ;
 - Arsip .



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 1 PRAYA
Jl. Pejanggik No.8. telp/fax 0370-654809 Praya-Lombok Tengah - 83511
Website : - Email : smknpraya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/131/ SMK/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Praya Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan bahwa:

Nama : Misrahul Safitri
Nim : 210401026
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi
Badan/Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram

Memang Benar Telah Melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Praya pada tanggal 01 September s.d 02 Desember 2022, dengan Judul "Strategi Pengembangan Soft Skills Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Praya" sebagaimana dimaksud Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram Nomor: B.914/Un.12/PP.00.9/PS/PAI/09/2022 September 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Praya, 19 Desember 2022

Kepala Sekolah,



KASMAN, S.Pd, MM
NIP. 19781231201001031